

**APLIKASI PERBEDAAN RASIO KOMPOS LIMBAH BAGLOG JAMUR  
DAN PUPUK KANDANG SAPI SERTA KONSENTRASI POC SABUT  
KELAPA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI  
TANAMAN TERUNG UNGU (*Solanum melongena* L.)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**LIZA TRI APRILIA**

**168210018**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)16/12/21

**APLIKASI PERBEDAAN RASIO KOMPOS LIMBAH BAGLOG JAMUR  
DAN PUPUK KANDANG SAPI SERTA KONSENTRASI POC SABUT  
KELAPA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI  
TANAMAN TERUNG UNGU (*Solanum melongena* L.)**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)16/12/21

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Aplikasi Perbedaan Rasio Kompos Limbah Baglog Jamur Dan Pupuk Kandang Sapi Serta Konsentrasi POC Sabut Kelapa Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.)

**Nama** : Liza Tri Aprilia

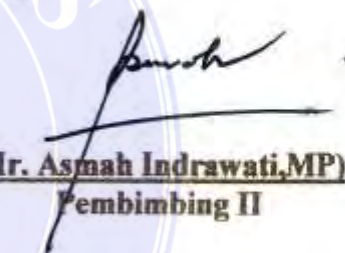
**Npm** : 168210018

**Fakultas** : Pertanian

Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing




(Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si)  
Pembimbing I



(Ir. Asmah Indrawati, MP)  
Pembimbing II

Mengetahui :



(Dr. Ir. Syahbudin, M.Si)  
Dekan



(Ifan Aulia Candra, SP, M.Biotek)  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 23 Juni 2021

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian dalam penulisan Skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan oleh sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ada plagiat dalam skripsi saya.



Medan, 27 September 2021



Liza Tri Aprilia

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Liza Tri Aprilia  
Npm : 168210018  
Program Studi : Agroteknologi  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ( *Non-exclusive Royalty-Free Right* )** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Aplikasi Perbedaan Rasio Kompos Baglog Jamur Dan Pupuk Kandang Sapi Serta Konsentrasi POC Sabut Kelapa Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.)”. Dengan Hak Bebas Royalti Nonekklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/penciptaan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Fakultas Pertanian  
Pada Tanggal : 27 September 2021  
Yang Menyatakan.

  
(Liza Tri Aprilia)

## ASBTRACT

*The demand for eggplant continues to increase in line with population growth. To meet the needs of eggplant, it can be done by increasing the production of eggplant plants. In optimizing eggplant production in a sustainable manner, organic matter can be used. This study aims to determine the effect of mushroom baglog compost and cow manure, and coconut coir POC on growth and production of purple eggplant. This research method used a factorial randomized block design consisting of 2 factors, namely: compost dose and POC concentration. The compost dose consisted of 4 treatment levels, namely: K0 = 100% cow manure control, K1 = 75% baglog compost + 25% cow manure, K2 = 50% baglog compost + 50% cow manure, K3 = baglog compost 25 % + 75% cow manure. While the POC concentration of 4 levels, namely: P0 = Control (water), P1 = 10% coconut coir POC concentration, P2 = 20% coconut coir POC concentration, P3 = 30% coconut coir POC concentration. The results showed that the addition of mushroom baglog waste compost did not increase the growth and production of purple eggplant. While the provision of coconut coir POC can increase plant height growth to a significant level. The application of liquid organic fertilizer as additional fertilizer with a concentration of 20% had the highest production.*

**Keywords :** *mushroom baglog waste, cow manure, coconut coir liquid organic fertilizer, eggplant*

## ABSTRAK

Permintaan terhadap buah terung terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Untuk memenuhi kebutuhan buah terung, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi tanaman terung. Dalam mengoptimalkan produksi tanaman terung secara berkelanjutan dapat menggunakan bahan organik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompos baglog jamur dan pupuk kandang sapi, serta POC sabut kelapa dalam pertumbuhan dan produksi pada tanaman terung ungu. Metode penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok faktorial yang terdiri dari 2 faktor, yaitu : dosis kompos dan konsentrasi POC. Dosis kompos terdiri dari 4 taraf perlakuan, yaitu: K0 = Kontrol pupuk kandang sapi 100%, K1 = Kompos baglog 75% + pupuk kandang sapi 25%, K2 = Kompos baglog 50% + pupuk kandang sapi 50%, K3 = Kompos baglog 25% + pupuk kandang sapi 75%. Sedangkan konsentrasi POC dari 4 taraf, yaitu: P0 = Kontrol (air), P1 = Konsentrasi POC sabut kelapa 10%, P2 = Konsentrasi POC sabut kelapa 20%, P3 = Konsentrasi POC sabut kelapa 30%. Hasil penelitian menunjukkan pemberian kompos limbah baglog jamur tidak memberikan peningkatan pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu. Sedangkan pemberian POC sabut kelapa dapat meningkatkan pertumbuhan tinggi tanaman hingga tingkat yang nyata. Pemberian pupuk organik cair sebagai pupuk tambahan dengan konsentrasi 20% memiliki produksi tertinggi.

**Kata Kunci :** *limbah baglog jamur, pupuk kandang sapi, POC sabut kelapa, terung ungu*

## RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Liza Tri Aprilia, penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 02 April 1998 dari pasangan ayahanda Naina Marican dan dan Ibunda Misniwati. Penulis merupakan putri ke 3 (tiga) dari 3 (tiga) bersaudara.

Penulis mengawali pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Abdi Sukma Medan, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 36 Medan. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Medan dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016 juga penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian (Agroteknologi) di Universitas Medan Area (UMA).

Awal masuk pendidikan di Universitas Medan Area penulis mengikuti Program Pengenalan Kampus (PKKMB) selama 3 hari, kemudian tepat pada tahun 2019 bulan Agustus s/d September penulis menjalani kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Socfindo Unit Kebun Bangun Bandar.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan kuasaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis sampaikan keharibaan junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang membuka mata hati dari alam kegelapan ke alam yang penuh rahmat dan dihiasi dengan ilmu pengetahuan.

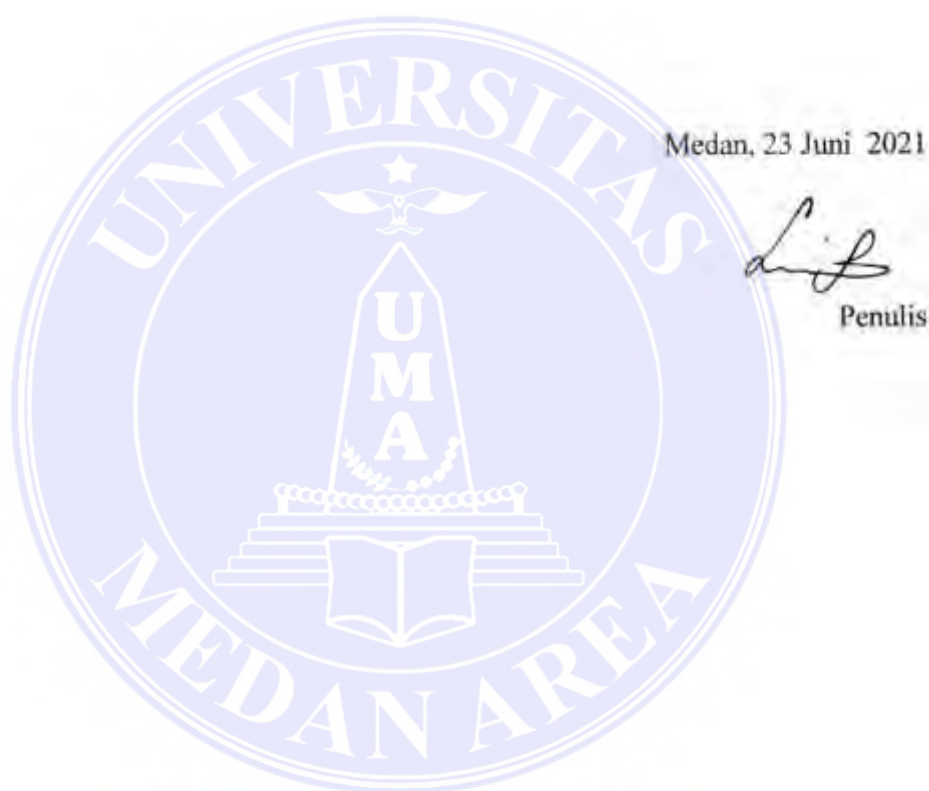
Skripsi ini berjudul “Aplikasi Perbedaan Rasio Kompos Limbah Baglog Jamur Dan Pupuk Kandang Sapi Serta Konsentrasi POC Sabut Kelapa Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.)” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Sarjana pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Syahbudin, M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian beserta seluruh Dosen dan Staf pegawai Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si, selaku Pembimbing I dan Ibu Ir. Asmah Indrawati, MP selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan banyak memberikan saran dan masukan-masukan yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Ifan Aulia Candara, SP., M. Biotek, selaku ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
4. Kepada Ayahanda Naina Marican dan Ibunda Misniwati tercinta yang telah banyak berjuang, serta selalu memberikan doa dan dukungan baik itu berupa moral maupun moril kepada penulis serta tidak banyak kata yang bisa penulis ucapkan selain terima kasih kepada kedua orang tua yang telah berjuang keras

demi anaknya.

5. Seluruh teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kawan-kawan Agroteknologi genap stambuk 2016.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Hipotesis Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Tanaman Terung Ungu .....	8
2.2 Morfologi Tanaman Terung Ungu .....	10
2.2.1 Buah .....	10
2.2.2 Bunga .....	10
2.2.3 Biji .....	11
2.2.4 Daun .....	11
2.2.5 Batang .....	11
2.2.6 Akar .....	12
2.3 Syarat Tumbuh Tanaman Terung Ungu .....	12
2.3.1 Iklim .....	12
2.3.2 Tanah .....	13
2.4 Hama dan Penyakit Tanaman Terung Ungu .....	13
2.4.1 Hama .....	13
2.4.2 Penyakit .....	14
2.5 Pemanfaatan Limbah Baglog Jamur .....	15
2.6 Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Sabut Kelapa .....	16
2.7 Pemanfaatan Pupuk Kandang Sapi .....	17
2.8 Penelitian Sebelumnya .....	19
<b>III. BAHAN DAN METODE</b> .....	21
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	21
3.2 Bahan dan Alat .....	21
3.3 Metode Penelitian .....	21
3.4 Metode Analisis .....	23
3.5 Pelaksanaan Penelitian .....	23
3.5.1 Pembuatan Kompos Limbah Baglog Jamur .....	23
3.5.2 Pembuatan POC Sabut Kelapa .....	24

3.5.3 Pengolahan Lahan Penelitian .....	25
3.5.4 Pembersihan Lahan Pembibitan .....	25
3.5.5 Pembuatan Naungan Pembibitan .....	25
3.5.6 Perkecambahan Benih Terung Ungu.....	26
3.5.7 Persiapan Media Tanam ke Polybag .....	26
3.5.8 Pemindahan Bibit Tanaman Terung Ungu ke Polybag.....	26
3.6 Aplikasi Perlakuan.....	27
3.6.1 Aplikasi Limbah Baglog Jamur & Pupuk Kandang Sapi.....	27
3.6.2 Aplikasi POC Sabut Kelapa .....	27
3.7 Pemeliharaan Tanaman Terung.....	28
3.7.1 Penyulaman .....	28
3.7.2 Penyiraman.....	28
3.7.3 Penyiangan Gulma .....	28
3.7.4 Pengendalian Hama & Penyakit.....	29
3.7.5 Panen .....	29
3.8 Parameter Pengamatan.....	29
3.8.1 Tinggi Tanaman (cm).....	29
3.8.2 Jumlah Cabang .....	29
3.8.3 Jumlah Daun (helai) .....	30
3.8.4 Jumlah Bunga per Tanaman Sampel.....	30
3.8.5 Jumlah Buah per Tanaman Sampel.....	30
3.8.6 Produksi per Tanaman Sampel (g).....	30
3.8.7 Produksi per Plot (kg) .....	31
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Tinggi Tanaman (cm).....	32
4.2 Jumlah Cabang.....	37
4.3 Jumlah Daun (helai).....	42
4.4 Jumlah Bunga per Tanaman Sampel.....	46
4.5 Jumlah Buah per Tanaman Sampel.....	49
4.6 Produksi per Tanaman Sampel (g).....	51
4.7 Produksi per Plot (kg) .....	54
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produksi Tanaman Hortikultura Sumut 2011-2017.....	2
2. Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 2 MSPT Hingga 7 MSPT Dengan Aplikasi Perbedaan Rasio Kompos Limbah Baglog Jamur Dan Pupuk Kandang Sapi Serta Konsentrasi POC Sabut Kelapa .....	33
3. Rataan Jumlah Cabang Tanaman Terung Ungu Umur 2 MSPT Hingga 7 MSPT Dengan Aplikasi Perbedaan Rasio Kompos Limbah Baglog Jamur Dan Pupuk Kandang Sapi Serta Konsentrasi POC Sabut Kelapa.....	39
4. Rataan Jumlah Daun Tanaman Terung Ungu Umur 2 MSPT Hingga 7 MSPT Dengan Aplikasi Perbedaan Rasio Kompos Limbah Baglog Jamur Dan Pupuk Kandang Sapi Serta Konsentrasi POC Sabut Kelapa.....	43
5. Rataan Jumlah Bunga Per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Dengan Aplikasi Perbedaan Rasio Kompos Limbah Baglog Jamur Dan Pupuk Kandang Sapi Serta Konsentrasi POC Sabut Kelapa.....	47
6. Rataan Jumlah Buah Per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Dengan Aplikasi Perbedaan Rasio Kompos Limbah Baglog Jamur Dan Pupuk Kandang Sapi Serta Konsentrasi POC Sabut Kelapa.....	50
7. Rataan Produksi Per Tanaman Sampel Tanaman Terung Ungu Dengan Aplikasi Perbedaan Rasio Kompos Limbah Baglog Jamur Dan Pupuk Kandang Sapi Serta Konsentrasi POC Sabut Kelapa (g).. .....	53
8. Rataan Produksi Per Plot Tanaman Terung Ungu Dengan Aplikasi Perbedaan Rasio Kompos Limbah Baglog Jamur Dan Pupuk Kandang Sapi Serta Konsentrasi POC Sabut Kelapa (g) .....	55
9. Rangkuman Data Pengaruh Pemberian Perbedaan Rasio Kompos Limbah Baglog Jamur Dan Pupuk Kandang Sapi Serta Konsentrasi POC Sabut Kelapa Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung Ungu.....	59

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Tanaman Terung Ungu .....	8
2.	Dokumentasi Penelitian .....	143



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Penelitian.....	65
2. Denah Tanaman Dalam Plot.....	66
3. Deskripsi Tanaman Terung Ungu Varietas Lezata F1 .....	67
4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tahun 2020 .....	68
5. Pengamatan Tinggi Tanaman Pada Umur 2 MSPT.....	69
6. Dwi Kasta Tinggi Tanaman Pada Umur 2 MSPT .....	69
7. Sidik Ragam Tinggi Tanaman Pada Umur 2 MSPT .....	70
8. Data Pengamatan Tinggi Tanaman Pada Umur 3 MSPT .....	71
9. Dwi Kasta Tinggi Tanaman Pada Umur 3 MSPT .....	71
10. Sidik Ragam Tinggi Tanaman Pada Umur 3 MSPT .....	72
11. Data Pengamatan Tinggi Tanaman Pada Umur 4 MSPT .....	73
12. Dwi Kasta Tinggi Tanaman Pada Umur 4 MSPT .....	73
13. Sidik Ragam Tinggi Tanaman Pada Umur 4 MSPT .....	74
14. Data Pengamatan Tinggi Tanaman Pada Umur 5 MSPT .....	75
15. Dwi Kasta Tinggi Tanaman Pada Umur 5 MSPT .....	75
16. Sidik Ragam Tinggi Tanaman Pada Umur 5 MSPT .....	76
17. Data Pengamatan Tinggi Tanaman Pada Umur 6 MSPT .....	77
18. Dwi Kasta Tinggi Tanaman Pada Umur 6 MSPT .....	77
19. Sidik Ragam Tinggi Tanaman Pada Umur 6 MSPT .....	78
20. Data Pengamatan Tinggi Tanaman Pada Umur 7 MSPT .....	79
21. Dwi Kasta Tinggi Tanaman Pada Umur 7 MSPT .....	79
22. Sidik Ragam Tinggi Tanaman Pada Umur 7 MSPT .....	80
23. Data Pengamatan Jumlah Cabang Pada Umur 2 MSPT.....	81
24. Dwi Kasta Jumlah Cabang Pada Umur 2 MSPT .....	81
25. Sidik Ragam Jumlah Cabang Pada Umur 2 MSPT .....	82
26. Data Pengamatan Jumlah Cabang Pada Umur 3 MSPT.....	83
27. Dwi Kasta Jumlah Cabang Pada Umur 3 MSPT .....	83
28. Sidik Ragam Jumlah Cabang Pada Umur 3 MSPT .....	84
29. Data Pengamatan Jumlah Cabang Pada Umur 4 MSPT.....	85
30. Dwi Kasta Jumlah Cabang Pada Umur 4 MSPT .....	85

31.	Sidik Ragam Jumlah Cabang Pada Umur 4 MSPT .....	86
32.	Data Pengamatan Jumlah Cabang Pada Umur 5 MSPT .....	87
33.	Dwi Kasta Jumlah Cabang Pada Umur 5 MSPT .....	87
34.	Sidik Ragam Jumlah Cabang Pada Umur 5 MSPT .....	88
35.	Data Pengamatan Jumlah Cabang Pada Umur 6 MSPT .....	89
36.	Dwi Kasta Jumlah Cabang Pada Umur 6 MSPT .....	89
37.	Sidik Ragam Jumlah Cabang Pada Umur 6 MSPT .....	90
38.	Data Pengamatan Jumlah Cabang Pada Umur 7 MSPT .....	91
39.	Dwi Kasta Jumlah Cabang Pada Umur 7 MSPT .....	91
40.	Sidik Ragam Jumlah Cabang Pada Umur 7 MSPT .....	92
41.	Data Pengamatan Jumlah Daun Pada Umur 2 MSPT .....	93
42.	Dwi Kasta Jumlah Daun Pada Umur 2 MSPT .....	93
43.	Sidik Ragam Jumlah Daun Pada Umur 2 MSPT .....	94
44.	Data Pengamatan Jumlah Daun Pada Umur 3 MSPT .....	95
45.	Dwi Kasta Jumlah Daun Pada Umur 3 MSPT .....	95
46.	Sidik Ragam Jumlah Daun Pada Umur 3 MSPT .....	96
47.	Data Pengamatan Jumlah Daun Pada Umur 4 MSPT .....	97
48.	Dwi Kasta Jumlah Daun Pada Umur 4 MSPT .....	97
49.	Sidik Ragam Jumlah Daun Pada Umur 4 MSPT .....	98
50.	Data Pengamatan Jumlah Daun Pada Umur 5 MSPT .....	99
51.	Dwi Kasta Jumlah Daun Pada Umur 5 MSPT .....	99
52.	Sidik Ragam Jumlah Daun Pada Umur 5 MSPT .....	100
53.	Data Pengamatan Jumlah Daun Pada Umur 6 MSPT .....	101
54.	Dwi Kasta Jumlah Daun Pada Umur 6 MSPT .....	101
55.	Sidik Ragam Jumlah Daun Pada Umur 6 MSPT .....	102
56.	Data Pengamatan Jumlah Daun Pada Umur 7 MSPT .....	103
57.	Dwi Kasta Jumlah Daun Pada Umur 7 MSPT .....	103
58.	Sidik Ragam Jumlah Daun Pada Umur 7 MSPT .....	104
59.	Data Pengamatan Jumlah Bunga ke-1 (5 MSPT) .....	105
60.	Dwi Kasta Jumlah Bunga ke-1 (5 MSPT) .....	105
61.	Sidik Ragam Jumlah Bunga ke-1 (5 MSPT) .....	106
62.	Data Pengamatan Jumlah Bunga ke-2 (6 MSPT) .....	107
63.	Dwi Kasta Jumlah Bunga ke-2 (6 MSPT) .....	107



64.	Sidik Ragam Jumlah Bunga ke-2 (6 MSPT) .....	108
65.	Data Pengamatan Jumlah Bunga ke-3 (7 MSPT) .....	109
66.	Dwi Kasta Jumlah Bunga ke-3 (7 MSPT) .....	109
67.	Sidik Ragam Jumlah Bunga ke-3 (7 MSPT) .....	110
68.	Data Pengamatan Jumlah Bunga ke-4 (8 MSPT) .....	111
69.	Dwi Kasta Jumlah Bunga ke-4 (8 MSPT) .....	111
70.	Sidik Ragam Jumlah Bunga ke-4 (8 MSPT) .....	112
71.	Data Pengamatan Jumlah Bunga ke-5 (9 MSPT) .....	113
72.	Dwi Kasta Jumlah Bunga ke-5 (9 MSPT) .....	113
73.	Sidik Ragam Jumlah Bunga ke-5 (9 MSPT) .....	114
74.	Data Pengamatan Jumlah Bunga ke-6 (10 MSPT) .....	115
75.	Dwi Kasta Jumlah Bunga ke-6 (10 MSPT) .....	115
76.	Sidik Ragam Jumlah Bunga ke-6 (10 MSPT) .....	116
77.	Data Pengamatan Jumlah Buah Panen Minggu ke-1 (8 MSPT).....	117
78.	Dwi Kasta Jumlah Buah Panen Minggu ke-1 (8 MSPT).....	117
79.	Sidik Ragam Jumlah Buah Minggu ke-1 (8 MSPT).....	118
80.	Data Pengamatan Jumlah Buah Panen Minggu ke-2 (9 MSPT).....	119
81.	Dwi Kasta Jumlah Buah Panen Minggu ke-2 (9 MSPT).....	119
82.	Sidik Ragam Jumlah Buah Minggu ke-2 (9 MSPT).....	120
83.	Data Pengamatan Jumlah Buah Panen Minggu ke-3 (10 MSPT).....	121
84.	Dwi Kasta Jumlah Buah Panen Minggu ke-3 (10 MSPT).....	121
85.	Sidik Ragam Jumlah Buah Minggu ke-3 (10 MSPT).....	122
86.	Data Pengamatan Produksi per Sampel Panen Minggu ke-1 (8 MSPT) .....	123
87.	Dwi Kasta Produksi per Sampel Panen Minggu ke-1 (8 MSPT) .....	123
88.	Sidik Ragam Produksi per Sampel Minggu ke-1 (8 MSPT) .....	124
89.	Data Pengamatan Produksi per Sampel Panen Minggu ke-2 (9 MSPT) .....	125
90.	Dwi Kasta Produksi per Sampel Panen Minggu ke-2 (9 MSPT) .....	125
91.	Sidik Ragam Produksi per Sampel Minggu ke-2 (9 MSPT) .....	126
92.	Data Pengamatan Produksi per Sampel Panen Minggu ke-3 (10 MSPT) .....	127
93.	Dwi Kasta Produksi per Sampel Panen Minggu ke-3 (10 MSPT) .....	127
94.	Sidik Ragam Produksi per Sampel Minggu ke-3 (10 MSPT) .....	128
95.	Data Pengamatan Produksi per Plot Panen Minggu ke-1 (8 MSPT)....	129

96.	Dwi Kasta Produksi per Plot Panen Minggu ke-1 (8 MSPT).....	129
97.	Sidik Ragam Produksi per Plot Minggu ke-1 (8 MSPT).....	130
98.	Data Pengamatan Produksi per Plot Panen Minggu ke-2 (9 MSPT)....	131
99.	Dwi Kasta Produksi per Plot Panen Minggu ke-2 (9 MSPT).....	131
100.	Sidik Ragam Produksi per Plot Minggu ke-2 (9 MSPT).....	132
101.	Data Pengamatan Produksi per Plot Panen Minggu ke-3 (10 MSPT) .....	133
102.	Dwi Kasta Produksi per Plot Panen Minggu ke-3 (10 MSPT) .....	133
103.	Sidik Ragam Produksi per Plot Minggu ke-3 (10 MSPT).....	134
104.	Data Pengamatan Total Produksi per Plot.....	135
105.	Dwi Kasta Total Produksi per Plot .....	135
106.	Sidik Ragam Total Produksi per Plot.....	136
107.	Laporan Hasil Pengujian Kompos Baglog Jamur Tiram.....	137
108.	Laporan Hasil Pengujian Pupuk Kandang Sapi.....	138
109.	Laporan Hasil Pengujian POC Sabut Kelapa .....	139
110.	Laporan Hasil Pengujian Tanah Lahan Percobaan UMA .....	140
111.	Data BMKG.....	141
112.	Data BMKG.....	142
113.	Dokumentasi Penelitian.....	143

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman terung (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu jenis tanaman sayuran yang digemari oleh masyarakat karena memiliki sejumlah manfaat. Konsumen mulai mengetahui bahwa terung bukan sekedar sayuran yang hanya diolah sebagai santapan keluarga. Terung mengandung gizi yang cukup tinggi, terutama kandungan Vitamin A dan Fosfor, sehingga cukup potensial untuk dikembangkan sebagai penyumbang terhadap keanekaragaman bahan sayuran bergizi bagi penduduk. Menurut Sunarjono (2013) bahwa setiap 100 g bahan mentah terung mengandung 26 kalori; 1 g protein; 0,2 g hidrat arang; 25 IU vitamin A; 0,04 g vitamin B; dan 5 g vitamin C. Buah terung mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid, solanin, dan solasodin.

Permintaan terhadap buah terung selama ini terus meningkat sejalan dengan pertambahan penduduk yang diikuti dengan memenuhi kebutuhan gizi bagi masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan akan buah terung, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara meningkatkan produksi tanaman terung. Menurut Badan Pusat Statistik (2017) produksi tanaman terung di Sumatera Utara pada tahun 2015 hingga 2017 yaitu 69.164 ton, 77.595 ton dan 82.825 ton. Menurut Simatupang (2014) produksi terung internasional tiap tahun cenderung meningkat namun produksi terung di Indonesia masih rendah dibandingkan permintaan konsumen. Hal ini disebabkan oleh luas lahan budidaya terung yang masih sedikit dan bentuk kultur budidaya yang masih bersifat sampingan dan belum intensif. Permintaan terhadap terung terus meningkat sejalan dengan pertambahan penduduk yang diikuti dengan meningkatnya kesadaran akan manfaat sayur-

sayuran dalam memenuhi gizi keluarga, sehingga produksi tanaman terung perlu terus ditingkatkan. Untuk meningkatkan produksi tanaman terung dapat dilakukan dengan penggunaan pupuk (Jumini dan Marliah, 2009).

Tabel 1. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim menurut JenisTanaman di Sumatera Utara Tahun 2011–2017 (Ton)

Jenis Tanaman	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Bawang Daun	9.199	12.366	12.822	11.534	11.29	10.368	9.551
Bawang Merah	12.449	14.156	8.305	7.81	9.971	13.368	16.103
Bawang Putih	256	200	109	38	129	70	56
Bayam	14.466	13.846	13.463	16.761	19.892	20.922	20.435
Blewah	0	0	0	0	0	0	0
Buncis	55.965	47.111	36.482	33.56	29.903	21.582	29.435
Cabe	196.347	245.77	198.879	181.706	227.489	182.429	190.858
Jamur*)	3.881	13.752	21.25	15.954	16.31	18.477	1.955
Kacang Merah	2.847	2.863	3.063	2.837	1.364	355	666
Kacang Panjang	47.61	50.593	40.653	44.305	45.095	40.427	43.946
Kangkung	15.425	21.191	22.094	22.175	25.763	16.131	16.514
Kembang Kol	19.584	22.823	28.764	29.232	30.317	35.515	39.652
Kentang	123.078	128.965	100.736	107.058	106.452	91.4	96.893
Ketimun	36.426	43.43	34.225	35.965	37.656	30.135	30.618
Kubis	173.565	180.162	165.589	173.486	170.665	175.922	180.371
Labu Siam	10.069	26.982	20.797	20.306	26.559	13.606	11.165
Lobak	66.114	8.633	7.894	7.569	4.94	1.748	1.17
Melon	1.89	1.89	1.548	970	886	594	493
Paprika	0	0	0	0	6	0	0
Sawi	60.471	65.215	69.82	63.032	76.367	64.82	70.098
Semangka	68.19	79.44	69.684	146.888	73.861	41.101	63.811
Stroberi	317	108	482	116	270	235	297
<b>Terung</b>	<b>49.675</b>	<b>76.01</b>	<b>67.259</b>	<b>62.291</b>	<b>69.164</b>	<b>77.595</b>	<b>82.825</b>
Tomat	84.353	112.39	114.168	84.339	114.652	99.883	97.358
Wortel	28.178	29.995	37.275	43.456	51.81	47.205	50.9

\*) Satuan Produksi Jamur (kg)

(Sumber : BPS Tanaman Hortikultura Sumut, 2017)

Produksi tanaman terung dipengaruhi oleh faktor-faktor pertumbuhan tanaman, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan tanaman dapat dilakukan dengan pemberian pupuk yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan tanaman. Pada saat ini dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan produksi tanaman terung, petani menggunakan pupuk kimia atau anorganik. Pupuk anorganik memiliki keunggulan menyediakan unsur hara yang tinggi dan mudah tersedia bagi tanaman, sehingga tanaman dapat menyerap pupuk anorganik dengan cepat. Namun saat ini penggunaan pupuk anorganik

dikalangan petani sudah berlebihan sehingga akan berdampak negatif terhadap tanah dan mampu menurunkan populasi mikroorganisme yang menguntungkan bagi tanaman didalam tanah (Ayu, 2011). Dalam mencegah kerusakan tanah yang diakibatkan oleh penggunaan pupuk anorganik yang berlebih, maka dapat menggunakan pupuk organik untuk menggantikan pupuk anorganik.

Menurut Parnata (2010), bahwa penggunaan pupuk organik adalah menambah unsur hara tanah memperbaiki sifat-sifat tanah baik fisika, kimia pertanian berkelanjutan (*Sustainable Agriculture*). Pemberian pupuk organik dari bahan baku alami seperti limbah kotoran sapi olahan biogas merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan produksi tanaman di daerah beriklim tropika basah, karena kemampuannya lebih baik dalam mempertahankan kelembaban tanah dan memperbaiki struktur serta porositas tanah.

Pupuk organik merupakan pupuk dari hasil pelapukan sisa-sisa tanaman atau limbah organik. Limbah yang dimaksud berasal dari hasil pelapukan bagian-bagian tanaman atau bahan-bahan tanaman seperti jerami, sekam, daun-daunan dan rumput rumputan yang mudah diperoleh dari lingkungan, yang akan diekomposisi dengan bantuan mikroorganisme seperti bakteri dan cendawan menjadi unsur unsur hara yang dapat diserap oleh tanaman. Pupuk kandang mengandung unsur hara makro dan mikro yang lengkap serta dapat memperbaiki kesuburan tanah. Sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan kualitas tanaman terung. Salah satu alternatif pupuk organik padat yang dapat digunakan yaitu pupuk kompos baglog.

Limbah media tanam jamur (baglog) dari pencampuran serbuk kayu gergaji dengan dedak, kapur dan gips yang dihasilkan dari industri budidaya jamur dapat

dimanfaatkan diantaranya untuk didaur ulang lagi sebagai media baglog, dibuat pupuk kompos, digunakan sebagai pakan ternak dan digunakan sebagai bahan bakar dalam proses pengukusan (Rubiyah, 2012). Ketersediaan limbah baglog jamur ini cukup besar dan setiap tahunnya meningkat. Menurut Direktorat Jendral Hortikultura, pada tahun 2019 produksi jamur tiram di Indonesia mencapai 33.163 ton. Dalam 1 kg produksi jamur tiram dihasilkan oleh 1 baglog jamur, sedangkan dalam 1 baglog jamur akan menghasilkan limbah 500 g. Jika dilihat dari angka produksi pada tahun 2019, maka ketersediaan limbah baglog jamur pada tahun 2019 mencapai 16.581 ton. Terdapat dua macam baglog yang berpotensi menjadi limbah bagi lingkungan, yaitu baglog tua dan baglog terkontaminasi. Baglog tua berasal dari baglog yang tidak produktif lagi atau sudah tidak menghasilkan jamur. Baglog tua biasanya baglog yang telah berumur lebih dari tiga bulan (Iskandar 2017).

Kurniawan (2008), menyatakan bahwa berdasarkan komposisi limbah baglog jamur dengan 80% serbuk gergaji dan 10% dedak padi yang ada dalam baglog jamur merupakan bahan baku super karbon. Setyorini (2005), menyatakan bahwa pupuk organik mengandung unsur hara makro (N, P, K) dan mikro (Ca, Mg, Fe, Mn, Bo, S, Zn dan Co) yang dapat memperbaiki struktur tanah. Sulaeman (2011), menyatakan komposisi limbah tersebut mempunyai kandungan nutrisi seperti N 0,7%, P 0,7%, K 0,3% dan C-organik 49,00%, sehingga bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah. Menurut hasil penelitian Warta Kusuma (2014), limbah baglog jamur tiram memiliki kandungan hara kalium (K) yang tertinggi apabila dibandingkan dengan kandungan hara lainnya, seperti N dan P yang terdapat pada baglog jamur tiram tersebut. Limbah baglog jamur sebagai

pupuk organik yang baik dan benar dapat dijadikan sebagai pupuk organik yang mempunyai banyak manfaat, yaitu meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, memperkuat daya ikat agregat (zat hara) tanah berpasir, meningkatkan daya tahan dan daya serap air, memperbaiki drainase dan pori-pori dalam tanah, menambah dan mengaktifkan unsur hara (Nugroho, 2012). Limbah ini juga dapat dijadikan kompos setelah dicampur dengan kotoran hewan (Rahmah, *dkk.*, 2014). Dalam upaya melengkapi kebutuhan unsur hara bagi tanaman, pemberian bahan organik dalam bentuk pupuk organik cair dapat dilakukan selama pertumbuhan tanaman. Pupuk organik cair yang dapat digunakan adalah pupuk organik cair sabut kelapa. Limbah sabut kelapa merupakan sisa buah kelapa yang sudah tidak terpakai yaitu bagian terluar buah kelapa yang membungkus tempurung kelapa yang tidak atau belum mempunyai nilai ekonomis.

Di dalam sabut kelapa terkandung unsur-unsur hara dari alam yang sangat dibutuhkan tanaman, yakni Kalium (K), dan unsur-unsur lain seperti Kalsium (Ca), Magnesium (Mg), Natrium (Na) dan Fosfor (P). Bahwa pupuk organik cair mengandung unsur kalium yang berperan penting dalam setiap proses metabolisme tanaman. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Aplikasi Perbedaan Rasio Kompos Limbah Baglog Jamur dan Pupuk Kandang Sapi Serta Konsentrasi POC Sabut Kelapa Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon pemberian perbedaan rasio kompos limbah baglog jamur dan pupuk kandang sapi dapat mempengaruhi pertumbuhan dan

produksi tanaman terung ungu?

2. Bagaimana respon pemberian konsentrasi POC sabut kelapa dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu?
3. Bagaimana kombinasi terbaik pada pemberian perbedaan rasio kompos limbah baglog jamur dan pupuk kandang sapi serta konsentrasi POC sabut kelapa terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pertumbuhan dan produksi tanaman terung dengan pemanfaatan kompos limbah baglog jamur dan pupuk kandang sapi dengan rasio yang berbeda.
2. Mengetahui pertumbuhan dan produksi tanaman terung dengan pemanfaatan POC sabut kelapa dengan konsentrasi yang berbeda.
3. Mengetahui dosis kombinasi aplikasi kompos limbah baglog jamur dan pupuk kandang sapi dengan rasio yang berbeda serta POC sabut kelapa dengan konsentrasi yang berbeda pada pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu.

### 1.4 Hipotesis Penelitian

1. Aplikasi kompos limbah baglog jamur dan pupuk kandang sapi dengan rasio yang berbeda berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu.
2. Aplikasi POC sabut kelapa dengan konsentrasi yang berbeda berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu.
3. Kombinasi antara aplikasi kompos limbah baglog jamur dan pupuk kandang sapi dengan rasio yang berbeda serta POC sabut kelapa dengan



konsentrasi yang berbeda berpengaruh nyata dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Dengan adanya penelitian ini para petani dapat melakukan budidaya tanaman terung ungu dengan memanfaatkan limbah baglog jamur dan pupuk kandang sapi sebagai kompos serta POC sabut kelapa sebagai hara pada tanaman terung ungu.
2. Sebagai bahan dasar dalam penulisan skripsi untuk melengkapi syarat dari melaksanakan ujian sarjana pada program studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Terung Ungu

Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) adalah tanaman pangan yang ditanam untuk dimanfaatkan buahnya. Terung menjadi salah satu bahan pangan yang mudah dan murah harganya, Terung juga mengandung banyak khasiat bagi kesehatan karena dapat menurunkan kolesterol darah, mengandung zat anti kanker, menjadi alat kontrasepsi, (Faisal M. S, 2012). Pasar dalam negeri adalah pasar potensial bagi pemasaran buah dan sayuran. Komoditas sayuran dan buah memang diarahkan untuk menggairahkan pasar dalam negeri, tetapi pasar tentu saja memerlukan persediaan barang yang diperlukan, baik secara kuantitas maupun kualitas tertentu. Untuk itu diperlukan sebuah pola pembudidayaan yang baik dan benar. agar persediaan barang tersebut memenuhi cakrawala harapan banyak pihak terkait. Baik petani, tengkulak, pedagang, grosir. hingga konsumen pada umumnya (Eriyandi, 2008).



Gambar 1 : Tanaman Terung Ungu. (Liza, 2020)

Terung merupakan tanaman asli daerah tropis yang diduga berasal dari Asia, terutama India dan Birma. Terung dapat tumbuh dengan baik pada

ketinggian hingga 1.200 meter di atas permukaan laut (mdpl). Dari kawasan tersebut, terung kemudian disebarkan ke Cina pada abad ke-5, selanjutnya disebarluaskan ke Karibia, Afrika Tengah, Afrika Timur, Afrika Barat, Amerika Selatan, dan daerah tropis lainnya.

Terung disebarkan pula ke negara-negara subtropis, seperti Spanyol dan negara lain di kawasan Eropa. Karena daerah penyebarannya sangat luas, sebutan untuk terung sangat beraneka ragam, yaitu *eggplant*, *gardenegg*, *aubergine*, *melongene*, *eierplant*, atau *eirefruch* (Cahyono, 1995.). Tinggi pohon terung 40-150 cm, memiliki daun dengan ukuran panjang 10- 20 cm dan lebar 5-10 cm, bunga berwarna putih hingga ungu dengan lima mahkota bunga. Berbagai varietas terung tersebar luas di dunia, perbedaannya terletak pada bentuk, ukuran, dan warnanya (Hastuti, 2007).

Terung mengandung banyak vitamin dan gizi yang tinggi. seperti vitamin B-kompleks, thiamin, pyridoxine, riboflavin, zat besi. phosphorus, manganese dan potassium. Terung adalah salah satu sumber makanan yang sangat dikenal oleh semua lapisan masyarakat. Untuk membelinya pun tidak sulit karena tersedia dipasar-pasar maupun supermarket. Selain rasanya enak, terung juga bisa diolah menjadi bermacam-macam menu masakan, bahkan cara mengolahnya terbilang mudah dan sederhana.

Menurut Siswandi (2006), klasifikasi tanaman terung (*Solanum melongena* L.) sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Solanales  
Family : Solanaceae  
Genus : Solanum  
Spesies : *Solanum melongena* L.

## 2.2 Morfologi Tanaman Terung Ungu

### 2.2.1 Buah

Menurut Roemayanti (2004), buah terung berbentuk bulat panjang dengan kulit yang berdaun lebar dan berbentuk telinga. Buah berbentuk panjang lonjong dan juga beragam bentuk dan warnanya. Buah terung merupakan buah sejati tunggal dan berdaging tebal, lunak, berair dan tidak akan pecah jika buah telah masak. Daging buah ini merupakan bagian yang enak dimakan, biji terdapat bebas dalam selubung lunak yang terlindung oleh daging buah. Pangkal buah menempel pada kelopak bunga yang berubah menjadi kerangka bunga. Buah menggantung, tangkai buah berkembang dari tangkai bunga yang letaknya berada diantara tangkai daun. Buah terung bentuknya beraneka ragam sesuai dengan varietasnya. Bentuk yang dikenal meliputi : panjang silindris, panjang lonjong, lonjong (oval), bulat lebar, dan bulat (Roemayanti, 2004).

### 2.2.2 Bunga

Bunga terung merupakan bunga banci atau lebih dikenal dengan bunga berkelamin dua, dalam satu bunga terdapat alat kelamin jantan dan betina (benang sari dan putik) atau disebut juga dengan bunga lengkap. Perhiasan bunga yang dimiliki adalah kelopak bunga, mahkota bunga, dan tangkai bunga. Pada saat bunga mekar diameter bunga rata-rata 2,5-3 cm, letaknya menggantung. Mahkota bunga berjumlah 5-8 buah dan akan digururkan sewaktu buah berkembang.

Mahkota ini tersusun rapi yang membentuk bangun bintang. Benang sari berjumlah 5-6 buah. Putik berjumlah 2 buah yang terletak dalam satu lingkaran bunga yang letaknya menonjol di dasar bunga (Roemayanti, 2004).

### 2.2.3 Biji

Buah terung ungu menghasilkan biji yang ukurannya kecil-kecil berbentuk pipih dan berwarna coklat muda. Biji ini merupakan alat reproduksi atau perbanyakkan secara generatif (Rukmana, 2002).

### 2.2.4 Daun

Bentuk daun terung terdiri atas tangkai daun (*petiolus*) dan helaian daun (*lamina*). Daun seperti ini lazim dikenal dengan nama daun bertangkai. Tangkai daun berbentuk silindris dengan sisi agak pipih dan menebal dibagian pangkal, panjangnya berkisar antara 5-8 cm. Helaian daun terdiri atas ibu tulang daun, tulang cabang, dan urat-urat daun. Ibu tulang daun merupakan perpanjangan dari tangkai daun yang makin mengecil kearah pucuk daun. Lebar helaian daun 7-9 cm atau tergantung varietasnya, panjang daun antara 12-20 cm. Bangun daun berupa belah ketupat hingga oval, bagian ujung daun tumpul, pangkal daun meruncing, dan sisi bertoreh (Roemayanti, 2004).

### 2.2.5 Batang

Tanaman terung (*Solanum melongena* L.) adalah tanaman setahun berjenis perdu dengan percabangan rendah dan tingginya dapat mencapai 1 m. Batang tanaman terung dibedakan menjadi dua macam, yaitu batang utama (primer) dan percabangan (sekunder). Dalam perkembangan batangnya, batang sekunder ini akan mempunyai percabangan baru. Batang utama merupakan penyangga berdirinya tanaman, sedangkan percabangan adalah bagian tanaman yang akan

mengeluarkan bunga (Roemayanti, 2004).

### **2.2.6 Akar**

Tanaman terung mempunyai akar tunggang (*radix primaria*). Pertumbuhan akar serabut bisa mencapai diameter 30 cm kearah samping dan akar tunggang berdiameter 3,5 cm ke arah bawah. Tanaman terung yang diperbanyak dengan cara generatif pada awal pertumbuhannya sudah mempunyai akar tunggang yang berukuran pendek dan disertai dengan akar serabut yang mengelilingi akar tunggang. Perkembangan akar dipengaruhi oleh faktor struktur tanah, air tanah dan drainase didalam tanah. Pada akar tunggang akan tumbuh akar-akar serabut dan akar cabang (Sitompul dan Guritno, 1995).

## **2.3 Syarat Tumbuh Tanaman Terung**

### **2.3.1 Iklim**

Tanaman terung dapat tumbuh dan menghasilkan produksi yang memuaskan apabila ditanam pada daerah iklim tropis sehingga memungkinkan petani memproduksi sayuran sepanjang tahun. Unsur-unsur iklim yang perlu diperhatikan dalam pertumbuhan tanaman terung antara lain ketinggian tempat, intensitas cahaya, serta temperatur dan kelembaban. Tanaman terung dapat ditanam didataran rendah dan dataran tinggi. Kisaran ketinggian tempat yang sesuai untuk tanaman terung ini antara 1.000-1.200 m dari atas permukaan laut. Untuk pertumbuhannya tanaman ini menghendaki suhu udara 22-30° C pada siang hari dan 9-12° C pada malam hari. Meskipun demikian, tanaman itu masih dapat bertahan pada suhu 38° C. Di Indonesia, tanaman itu cocok ditanam pada dataran tinggi yang bersuhu 16-25° C (Roemayanti, 2004).

Pada curah hujan dibawah 1.250 mm pertahun tanaman terung

memerlukan irigasi karena banyak air yang hilang melalui transpirasi yang jauh lebih besar. Sebaliknya, curah hujan yang lebih besar dari 2.500 mm pertahun dapat menyebabkan timbulnya serangan jamur. Sabiham (1996) mengatakkan bahwa intensitas cahaya sangat diperlukan dalam menentukan kualitas buah terung. Dalam batas yang normal intensitas cahaya sebesar 60% akan memberikan pengaruh yang baik terutama pada pembentukan warna buah. Terung baik ditanam didaerah tropis yakni dibawah 30°C (antara 15-25°C) ataupun dataran tinggi yang kelembabannya rendah (dibawah 70 %). Kelembaban udara untuk tanaman terung berkisar 80%.

### 2.3.2 Tanah

Tanah untuk tanaman terung dapat tumbuh dengan baik pada kondisi tanah lempung berpasir. Derajat keasaman atau pH tanah yang cocok adalah 5-6, dengan kemiringan lahan kurang 8%. Tanah yang selalu tergenang air menyebabkan tanaman menjadi kerdil atau mati (Roemayanti, 2004).

Media tanam yang paling umum adalah tanah. Tanah sebagai salah satu indikator terpenting dalam fungsinya secara epidemiologi yaitu tumbuh dan berkembangnya tanaman. Memiliki fungsi yang beragam dalam menyediakan bahan alam yang dibutuhkan oleh tanaman antara lain, air, hara, dan udara.

## 2.4 Hama dan Penyakit Tanaman Terung Ungu

### 2.4.1 Hama

Hama yang dominan pada tanaman terung ungu adalah sebagai berikut : Kumbang Daun (*Epilachna spp.*), gejala serangan adanya bekas gigitan pada permukaan daun sebelah bawah. Bila serangan berat dapat merusak semua jaringan daun dan tinggal tulang-tulang daun saja. Kutu daun (*Aphis gossypii*

*glover*), bagian tanaman yang diserang oleh nimfa dan imago biasanya pucuk tanaman dan daun muda. Tungau (*Tetranychus spp.*), serangan hama ini ditandai dengan pertumbuhan tanaman terung menjadi abnormal. Daun pucuk atau tunas yang terserang berubah menjadi keriput dan berwarna kuning. Ulat Buah (*Helicoverpa armigera* Hubn.), gejala serangan daun berlubang-lubang yang tidak beraturan. Serangan berat daun akan habis dan tanaman menjadi gundul. Pada buah akan berlubang dan akan membusuk bila terjadi infeksi sekunder kemudian rontok. Lalat Buah (*Bactrocera sp.*), gejala serangan, buah yang terserang ditandai oleh lubang titik hitam pada bagian pangkalnya, tempat serangga dewasa memasukkan telur. Thrips (*Thrips parvispinus* Karny), gejala langsung serangan pada permukaan bawah daun berwarna keperak-perakan, daun mengeriting atau keriput.

#### 2.4.2 Penyakit

Penyakit yang paling dominan pada tanaman terung ungu adalah sebagai berikut : Layu bakteri penyebabnya adalah bakteri *Pseudomonas solanacearum*, gejala serangan terjadi kelayuan seluruh tanaman secara mendadak. Busuk buah penyebabnya adalah jamur *Phytophthora sp.*, *Phomopsis vexans*, *Phytium sp.* Gejala pada buah terung mula-mula terjadi bercak kebasahan yang bergaris tengah lebih kurang 0,5 cm. Bercak meluas dengan cepat ke arah sumbu panjang, sehingga bercak bentuknya memanjang. Bercak daun penyakit ini disebabkan oleh jamur *Cercospora sp.*, *Alternaria solani*, *Botrytis cinerea*. Gejala bercak-bercak kelabu-kecoklatan atau hitam pada daun. Antraknose penyakit ini disebabkan oleh *Gloeosporium melongena* Ell. Gejala pada buah bercak-bercak melekok, bulat, yang dapat bersatu menjadi bercak besar yang tidak teratur. Bercak berwarna



coklat dengan titik-titik hitam.

## 2.5 Pemanfaatan Limbah Baglog Jamur

Limbah media tanam jamur (baglog) yang dihasilkan dari industri budidaya jamur dapat dimanfaatkan diantaranya untuk didaur ulang lagi sebagai media baglog, dibuat pupuk kompos, digunakan sebagai pakan ternak dan digunakan sebagai bahan bakar dalam proses pengukusan (Rubiyah, 2012)

Baglog merupakan istilah lain dari media tanam jamur. Terdapat dua macambaglog yang berpotensi menjadi limbah bagi lingkungan, yaitu baglog tua dan baglog terkontaminasi. Baglog tua berasal dari baglog yang sudah tidak produktif lagi atau sudah tidak menghasilkan jamur. Baglog tua biasanya baglog yang telah berumur lebih dari tiga bulan. Baglog terkontaminasi disebabkan karena sebelum baglog ditumbuhi jamur, baglog mengalami masa inkubasi, yaitu masa penumbuhan *mycellium* hingga baglog *full grown*. Pada masa inkubasi terdapat baglog yang terkontaminasi atau gagal tumbuh. Baglog yang terkontaminasi dikeluarkan dari bedeng dan menjadi limbah (Maonah, 2010).

Dedak atau bekatul merupakan hasil dari penggilingan padi yang dapat digunakan sebagai tambahan nutrisi pada media tumbuh jamur. Dedak mempunyai sumber karbon dan nitrogen lebih kompleks dibandingkan media lain. Karbohidrat yang mudah tersedia seperti halnya dedak padi merupakan sumber energi yang dapat memfasilitasi aktifitas mikroorganisme dalam melakukan proses fermentasi (Irlbeck, 2000).

Kandungan mineral limbah media tanam jamur meningkat setelah panen, terutama mineral-mineral pada masa panen pertama dan kedua, walaupun pada fosfor hanya sedikit saja peningkatannya. Keadaan ini menggambarkan bahwa

limbah media tanam jamur mengandung Ca dan P cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena pada proses pembuatan kompos media tanam jamur dilakukan penambahan kapur ( $\text{CaCO}_3$ ). Keuntungan yang diperoleh dari limbah media tanam jamur ini adalah terjadinya peningkatan unsur organik dalam tanah yang dapat memperbaiki struktur dan kesuburan tanah. Unsur organik tersebut diperlukan untuk pertumbuhan tanaman (Yuliasuti dan Adhi, 2003).

Sulaeman (2011), menyatakan komposisi limbah tersebut mempunyai kandungan nutrisi seperti P 0,7%, K 0,3%, N 0,7% dan C-organik 49,00%, sehingga bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah. Pengolahan limbah baglog jamur sebagai pupuk organik yang baik dan benar dapat dijadikan sebagai pupuk organik yang mempunyai banyak manfaat, yaitu meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, memperkuat daya ikat agregat (zat hara) tanah berpasir, meningkatkan daya tahan dan daya serap air, memperbaiki drainase dan pori-pori dalam tanah, menambah dan mengaktifkan unsur hara (Nugroho, 2012).

## **2.6 Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Sabut Kelapa**

Sebagai negara tropis yang sangat luas, Indonesia adalah wilayah yang sesuai untuk pertanaman kelapa. Limbah sabut kelapa merupakan sisa buah kelapa yang sudah tidak terpakai yaitu bagian terluar buah kelapa yang membungkus tempurung kelapa yang tidak atau belum mempunyai nilai ekonomis. Potensi produksi sabut kelapa yang sedemikian besar belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk kegiatan produktif sehingga meningkatkan nilai tambahnya. Pemanfaatan sabut kelapa sebagian besar adalah pada sabut kelapa yang sudah kering misalnya untuk bahan pembuat kerajinan sapu, keset, sikat, dan sejenisnya, atau sebagai bahan bakar, sedangkan untuk sabut kelapa yang masih basah masih jarang

dimanfaatkan.

Limbah sabut kelapa merupakan sisa buah kelapa yang sudah tidak terpakai yaitu bagian terluar buah kelapa yang membungkus tempurung kelapa. Ketebalan sabut kelapa berkisar 5-6 cm yang terdiri atas lapisan terluar (*endocarpium*). Satu butir buah kelapa menghasilkan 0,4 kg sabut yang mengandung 30 % serat. Dengan komposisi kimia sabut kelapa terdiri atas selulosa, lignin, pyroligneous acid, gas, arang, tertannin, dan potassium (Rindengan dkk. 1995).

Menurut Prawoso (2001) dalam Sundari (2013) kandungan unsur hara dan air dalam sabut kelapa adalah sebagai berikut : air 53,83%, N:0,28% ppm, K : 6,726 ppm, Ca : 140 ppm, Mg : 170 ppm. Pupuk cair dari sabut kelapa memiliki PH 7 (Sundari, 2013). Pada pembuatan pupuk cair dari sabut kelapa tidak memerlukan bantuan mikroorganisme, pupuk tersebut hanyalah direndam selama 2 minggu.

Di dalam sabut kelapa terkandung unsur-unsur hara dari alam yang sangat dibutuhkan tanaman, yakni Kalium (K), dan unsur-unsur lain seperti Kalsium (Ca), Magnesium (Mg), Natrium (Na) dan Fospor (P). Bahwa pupuk organik cair mengandung unsur kalium yang berperan penting dalam setiap proses metabolisme tanaman.

## 2.7 Pemanfaatan Pupuk Kandang Sapi

Pupuk kandang adalah olahan kotoran hewan ternak yang diberikan pada lahan pertanian untuk memperbaiki kesuburan dan struktur tanah. Zat hara yang dikandung pupuk kandang tergantung dari sumber kotoran bahan bakunya. Pupuk kandang ternak besar kaya akan nitrogen, dan mineral logam, seperti magnesium,

kalium, dan kalsium. Namun demikian, manfaat utama pupuk kandang adalah mempertahankan struktur fisik tanah sehingga akar dapat tumbuh secara baik (Nasahi, 2010).

Di antara jenis pupuk kandang, kotoran sapi yang mempunyai kadar serat yang tinggi seperti selulosa, hal ini terbukti dari hasil pengukuran parameter C/N rasio yang cukup tinggi  $> 40$ . Disamping itu pupuk ini juga mengandung unsur hara makro seperti N 2,04 %, P 0,76 %, K 0,82%, Ca 1,29 %, dan Mg 0,48% dengan kadar air 0,5%, dan juga mengandung unsur mikro esensial lainnya (Syukur dan Indah, 2006). Kotoran sapi merupakan pupuk dingin dimana perubahan-perubahan dalam menyediakan unsur hara tersedia bagi tanaman berlangsung perlahan-lahan, pada perubahan-perubahan itu kurang sekali terbentuk panas, tapi keuntungannya unsur-unsur hara tidak cepat hilang. Pupuk kandang berperan dalam kesuburan tanah dengan menambahkan zat nutrien yang ditangkap bakteri dalam tanah (Lingga, 2006).

Kelebihan dari pupuk kandang sapi adalah dapat memperbaiki struktur tanah, sebagai penyedia unsur hara makro dan mikro, menambah kemampuan tanah dalam menahan air, menambah kemampuan tanah untuk menahan unsur-unsur hara, serta sebagai sumber energi bagi mikroorganisme (Pranata, 2010). Satu ekor sapi dewasa dapat menghasilkan 23,59 kg kotoran tiap harinya dengan kandungan unsur N, P dan K. Disamping menghasilkan unsur-unsur makro tersebut, pupuk kandang sapi juga menghasilkan sejumlah unsur hara mikro, seperti Fe, Zn, Bo, Mn, Cu, dan Mo. Jadi dapat dikatakan bahwa, pupuk kandang ini dapat dianggap sebagai pupuk alternatif untuk mempertahankan produksi tanaman/ha (Djazuli Dan Ismunadji, 1983).

Menurut Novizan (2005), ciri-ciri pupuk kandang yang baik dapat dilihat secara fisik atau kimiawi. Ciri fisiknya yakni berwarna coklat kehitaman, cukup kering, tidak menggumpal dan tidak berbau menyengat. Ciri kimiawinya adalah C/N ratio kecil (bahan pembentuknya sudah tidak terlihat) dan temperaturnya relatif stabil.

## 2.8 Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2017), dengan judul “Pemanfaatan Limbah Media Jamur Tiram Putih Sebagai Kompos Pada Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L)”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan acak lengkap (RAL) bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan limbah media jamur tiram putih sebagai tambahan media tanam pada pertumbuhan tanaman sawi hijau (*Brassica juncea* L.) dengan menggunakan polybag. Penelitian ini terdiri atas 5 perlakuan dan 4 kali ulangan sehingga terdapat 20 unit percobaan. Perlakuan yang diberikan yaitu K0 = kontrol (tanpa diberi kompos limbah media jamur tiram), K1 = 100 g kompos limbah media jamur tiram putih, K2=200 g kompos limbah media jamur tiram putih, K3 = 300 g kompos limbah media jamur tiram putih, K4 = 400 g kompos limbah media jamur tiram putih.

Hasil penelitian Iskandar (2017), menunjukkan bahwa kompos limbah media jamur tiram putih (baglog) berpengaruh nyata terhadap jumlah daun, panjang daun, lebar daun, dan panjang akar serta berpengaruh sangat nyata terhadap berat basah tanaman sawi (*Brassica juncea* L.). Takaran kompos limbah media jamur tiram putih 400 g memberikan pengaruh terbaik terhadap jumlah daun, panjang daun, lebar daun, panjang akar dan berat basah pada tanaman sawi

hijau (*Brassica juncea* L.). Sedangkan takaran 300 g memberikan pengaruh terbaik terhadap panjang akar dan berat basah tanaman sawi hijau (*Brassica juncea* L.).

Sedangkan Pada penelitian yang dilakukan oleh Salma Yunita Sari (2015), dengan judul „*Pengaruh Volume Pupuk Organik Cair Berbahan Dasar Sabut Kelapa (Cocos nucifera) Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Panen Tanaman Sawi Hijau (Brassica juncea L)*”. Dalam penelitian ini, menggunakan metode Rancangan Acak Lengkap non factorial, dengan 3 pemberian perlakuan dan kontrol. Perlakuan dibedakan dengan pemberian pupuk organik cair sabut kelapa dengan volume yang berbeda yaitu 100 ml/l, 200ml/l, 300ml/l. Parameter yang diamati adalah tinggi batang (cm), jumlah daun (helai), berat basah (g), dan berat kering (g). Hasil penelitian Salma Yunita Sari (2015), menunjukkan bahwa pemberian pupuk cair sabut kelapa memberikan pengaruh positif. Perlakuan paling baik ditunjukkan pada perlakuan 1 dengan volume 100ml/l yang memberikan pengaruh positif baik pada pertumbuhan tinggi batang, jumlah daun, berat basah, dan berat kering. Sedangkan pengaruh terendah pada kontrol karena tanpa tambahan nutrisi, yang terjadi pada pertambahan tinggi batang, dan berat basah, berat kering tangkai daun. Sedangkan untuk jumlah daun, berat basah, dan berat kering daun terendah pada perlakuan 3 karena terserang hama dan penyakit.

### III. BAHAN DAN METODE

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang berlokasi di Jalan Kolam No. 1 Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan dengan ketinggian tempat 22 mdpl, topografi datar jenis tanah alluvial. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan November 2020.

#### 3.2 Bahan dan Alat

Bahan-bahan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah bibit terung ungu varietas Lezata F1, limbah baglog jamur, EM4, Molase, pupuk kandang sapi, sabut kelapa, polybag (40 cm × 50 cm), babybag, paranet, tanah subsoil dari lokasi percobaan, dan air.

Alat yang digunakan adalah cangkul, parang, pisau, mesin babat, gembor, meteran, terpal, tali plastik, tali ban, goni, tong, timbangan, gelas ukur 50 ml, kertas lakmus, kamera/hp, dan alat tulis.

#### 3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial, yang terdiri dari 2 faktor perlakuan, yakni :

1. Faktor dosis kompos baglog jamur (K) 20 ton/ha (200 g/polybag) yang terdiri dari 4 taraf, yaitu:

K0 = Kontrol {pupuk kandang sapi 100% (200 g)}/polybag

K1 = Kompos {baglog 75%(150 g) + pupuk kandang sapi 25% (50 g)}/polybag

K2 = Kompos {baglog 50% (100 g) + pupuk kandang sapi 50% (100

g)}/polybag

K3 = Kompos {baglog 25% (50 g) + pupuk kandang sapi 75% (150

g)}/polybag

2. Faktor konsentrasi POC sabut kelapa (P) yang terdiri dari 4 taraf, yaitu :

P0 = Kontrol (air)

P1 = Konsentrasi POC sabut kelapa 10% (100 ml/l)

P2 = Konsentrasi POC sabut kelapa 20% (200 ml/l)

P3 = Konsentrasi POC sabut kelapa 30% (300 ml/l)

Dengan demikian terdapat kombinasi perlakuan sebanyak  $4 \times 4 = 16$ , yaitu :

K0P0	K1P0	K2P0	K3P0
K0P1	K1P1	K2P1	K3P1
K0P2	K1P2	K2P2	K3P2
K0P3	K1P3	K2P3	K3P3

Satuan penelitian :

Jumlah ulangan = 2 ulangan

Jumlah plot penelitian = 32 plot

Ukuran plot = 100 cm × 100cm

Jarak antar plot = 50 cm

Jarak tanam = 50 cm x 50 cm

Jarak antar ulangan = 100 cm

Jumlah tanaman per plot = 4 tanaman

Jumlah tanaman sampel per plot = 2 tanaman

Jumlah tanaman keseluruhan = 128 tanaman

Jumlah tanaman sampel keseluruhan = 64 tanaman



### 3.4 Metode Analisis

Metode linier yang diasumsikan untuk Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial adalah sebagai berikut:

$$Y_{ijk} = \mu + \alpha_j + \beta_k + (\alpha\beta)_{jk} + \sum_{ijk}$$

dimana :

$Y_{ijk}$  = Hasil pengamatan dari setiap plot percobaan yang mendapatkan perlakuan limbah baglog jamur dan pupuk kandang sapi taraf ke-j dan POC sabut kelapa taraf ke-k pada ulangan taraf ke-i

$\mu$  = Pengaruh nilai tengah/rata-rata umum

$\alpha_j$  = Pengaruh limbah baglog jamur dan pupuk kandang sapi pada taraf ke- j

$\beta_k$  = Pengaruh dari perlakuan POC sabut kelapa pada taraf ke-k

$(\alpha\beta)_{jk}$  = Pengaruh kombinasi perlakuan antara kompos (limbah baglog jamur dan pupuk kandang sapi ) taraf ke-j dan faktor POC sabut kelapa taraf ke-k

$\sum_{ijk}$  = Pengaruh galat dari perlakuan kompos (limbah baglog jamur dan pupuk kandang sapi) pada taraf ke-j dan perlakuan POC sabut kelapa pada taraf ke-k serta ulangan taraf ke-i

Untuk perlakuan yang berpengaruh nyata dan sangat nyata dilanjutkan dengan uji beda rata-rata berdasarkan uji berjarak Duncan (Gomez and Gomez, 2005).

### 3.5 Pelaksanaan Penelitian

#### 3.5.1 Pembuatan Kompos Limbah Baglog Jamur

Dalam pembuatan pupuk kompos baglog langkah pertama yaitu disiapkan alat dan bahan, adapun alat yang digunakan adalah cangkul, terpal, pisau. Sedangkan bahan yang akan digunakan yaitu limbah baglog sebanyak 15 kg, EM-

4 (*effective microorganism*) 1 liter, dan gula merah 500 g. Limbah baglog ini diambil dari Kelompok Usaha Berssama Sumatera Kebun Jamur di Jln. Benteng Hilir Ujung Lau Dendang No 19, Kabupaten Deli Serdang.

Proses pembuatan kompos baglog yaitu dengan cara limbah baglog dipisahkan dari plastiknya, lalu limbah baglog dihaluskan terlebih dahulu, kemudian limbah baglog diletakkan di atas terpal dan diaduk-aduk sampai tercampur sempurna. Selanjutnya EM-4 (*effective microorganism*) dan gula merah dilarutkan dalam 15 liter air dan diaduk hingga merata, kemudian lakukan penyiraman larutan tersebut pada limbah baglog secara merata dengan diaduk menggunakan cangkul, setelah campuran merata ditumpuk menyerupai gunung dan tutup dengan terpal. Setiap hari pengomposan tersebut diaduk untuk mendinginkan panas yang dihasilkan dari proses fermentasi, kemudian ditumpuk kembali hingga proses fermentasi kompos menjadi matang membutuhkan waktu selama 14 hari (Rubiayah, 2012).

### **3.5.2 Pembuatan Pupuk Organik Cair Sabut Kelapa**

Cara pembuatan pupuk organik cair dari sabut kelapa yaitu dengan menyiapkan bahan berupa sabut kelapa yang diperoleh dari pekarangan, sabut kelapa yang digunakan merupakan sabut kelapa tua. Sabut kelapa tua akan dipisahkan antara kulit luar dan sabutnya hingga menjadi bagian-bagian kecil, kemudian dicuci dengan air bersih, ditimbang sebanyak 10 kg, lalu dimasukkan kedalam tong dan isi dengan air hingga  $\pm$  30 liter (1:3). Selanjutnya tong ditutup dengan rapat menggunakan tali ban, sehingga kedap air dan dihindarkan dari sinar matahari langsung, lalu didiamkan rendaman selama 15 hari. Setelah 15 hari, tutup tong dibuka. Bila air rendaman berwarna kuning kehitaman, pertanda pupuk cair

tersebut siap digunakan. Dilakukan pengecekan pH pupuk organik cair sabut kelapa dengan kertas lakmus, siap diaplikasikan ke tanaman apabila pH sudah mendekati 5-6 (netral). (Suripto, Widagdo, Purwani, Tyastuti, Dan Nugroho Bambang, 2018). Kriteria POC yang sudah matangnya yaitu ditandainya tidak lagi menimbulkan bau busuk dan baunya segar seperti bau fermentasi ragi, warna POC akan berwarna kuning kecoklatan, serta jika diukur pH berkisar 5-6.

### **3.5.3 Pengolahan Lahan Penelitian**

Pengolahan lahan tempat penelitian yang telah dilakukan dengan cara membersihkan gulma di lahan penelitian lalu melakukan pengukuran area penelitian sesuai dengan denah, lalu membentuk bedengan dengan ukuran 1 x 1 m dengan tinggi bedengan 25 cm, dan jarak antar bedengan 50 cm, serta jarak antar ulangan 100 cm. Bedengan di buat sebanyak 32 bedengan, setelah bedengan selesai, letakkan polybag yang telah diisi tanah serta kompos diatas bedengan.

### **3.5.4 Pembersihan Lahan Pembibitan**

Lahan pembibitan dibersihkan dari berbagai jenis gulma, akar-akar tanaman, kayu, semak dan kotoran sampah lainnya, dengan menggunakan babat kemudian diratakan dengan cangkul. Lahan yang telah dibersihkan sebagai penempatan benih dibuat bedengan dengan ukuran 1 × 1 m dengan tinggi bedengan 25 cm.

### **3.5.5 Pembuatan Naungan Pembibitan**

Untuk menghindari bibit dari terpaan air hujan dan sinar matahari dibuat naungan. Adapun naungan dibuat dari bambu dengan atap paranet, yang berukuran tinggi 1m.

### **3.5.6 Perkecambahan Benih Terung Ungu**

Benih terung ungu direndam dalam air selama 10-15 menit, lalu seleksi benih dengan cara membuang benih yang mengapung dan mengambil benih yang tenggelam. Kemudian siapkan media perkecambahan dengan komposisi tanah sebanyak 2 kg dan juga pupuk kandang sapi sebanyak 2 kg (2:2), campurkan semua bahan hingga merata dan masukkan kedalam babybag. Benih yang sudah diseleksi langsung dimasukkan kedalam babybag, dengan jumlah 1 benih/babybag lalu tutup dengan tanah tipis, kemudian babybag disusun diatas bedengan yang telah dibuat. Siram dengan air 1 kali sehari pada pagi hari untuk menjaga kelembaban. Perkecambahan benih dilakukan selama 3 minggu.

### **3.5.7 Persiapan Media Tanam Ke Polybag**

Media tanam yang digunakan adalah tanah subsoil jenis alluvial dari lokasi penelitian dengan kedalaman 20 - 40 cm dari permukaan tanah yang paling atas. Selanjutnya dimulai dengan menimbang tanah sebanyak 20 kg/polybag, dan timbang juga kompos (limbah baglog jamur dan pupuk kandang sapi) sesuai dengan masing-masing dosis perlakuan, selanjutnya campurkan tanah serta kompos (limbah baglog jamur dan pupuk kandang sapi) yang telah ditimbang sesuai dosis perlakuan, kemudian dengan mengisi tanah dan kompos (limbah baglog jamur dan pupuk kandang sapi) yang telah tercampur rata kedalam polybag yang sudah disediakan.

### **3.5.8 Pemindahan Bibit Terung Ungu Ke Polybag**

Bibit yang telah disemai selama 3 minggu dapat ditanam pada polybag yang telah disediakan, dengan cara memadatkan tanah pada bibit yang berada di babybag secara perlahan sampai benar-benar padat, kemudian keluarkan bibit dan

tanahnya secara hati-hati agar tidak merusak akar. Ciri dari bibit tanaman terung ungu yang siap tanam adalah munculnya atau keluarnya 3-4 lembar helai daun sempurna. Penanaman dilakukan pada sore hari setelah dilakukan penyiraman untuk mempermudah pemindahan dan masa adaptasi pertumbuhan awal. Jarak antara tanaman yang digunakan 50 cm x 50 cm. Bibit terung yang siap tanam dimasukkan kedalam lubang tanam yang telah dibuat sedalam 8 cm kemudian ditekan ke bawah sambil ditimbun dengan tanah yang berada di sekitar lubang. Bibit yang sudah ditanam dipolybag selanjutnya disusun ke bedengan/plot penelitian yang sudah disediakan.

### **3.6 Aplikasi Perlakuan**

#### **3.6.1 Aplikasi Kompos Limbah Baglog Jamur dan Pupuk Kandang Sapi**

Kompos limbah baglog jamur dan pupuk kandang sapi diaplikasikan pada saat 1 minggu sebelum pindah tanam. Dengan cara kompos limbah baglog jamur yang telah dicampur dengan pupuk kandang sapi dimasukkan secara merata ke dalam polybag yang telah berisi tanah dengan dosis sesuai perlakuan yaitu : K0 = Kontrol {pupuk kandang sapi 100% (200 g)}/polybag , K1 = Kompos {baglog 75% (150 g) + pupuk kandang sapi 25% (50 g) } /polybag, K2 = Kompos {baglog 50% (100 g) + pupuk kandang sapi 50% (100 g) } /polybag, dan K3 =Kompos {baglog 25% (50 g) + pupuk kandang sapi 75% (150 g) } /polybag.

#### **3.6.2 Aplikasi Pupuk Organik Cair Sabut Kelapa**

Aplikasi pupuk organik cair sabut kelapa dilakukan 2 minggu setelah pindah tanam (MSPT) dengan konsentrasi sesuai dengan perlakuan, dilakukan seminggu sekali sampai berakhirnya masa vegetatif (setelah munculnya bunga). Aplikasi POC sabut kelapa dilakukan dengan cara menyemprotkan ke seluruh

bagian tanaman.

### **3.7 Pemeliharaan Tanaman Terung Ungu**

Pemeliharaan tanaman terung ungu meliputi pekerjaan penanaman, aplikasi kompos limbah baglog jamur, aplikasi pupuk kandang sapi, aplikasi POC sabut kelapa, penyulaman, penyiraman, penyiangan gulma, pengendalian hama dan penyakit, dan panen.

#### **3.7.1 Penyulaman**

Dilakukan apabila ada tanaman yang tidak tumbuh atau mati. Penyulaman dilakukan pada waktu 7-15 hari setelah tanam. Kriteria tanaman yang akan dilakukan penyulaman yaitu tanaman yang daunnya layu dan berwarna kuning dan terlihat kering, bibit tersebut kemudian diangkat dengan media tumbuhnya, lalu dimusnahkan jika tanaman terjangkit penyakit, dan diganti dengan bibit tanaman yang sehat, subur dan kuat dengan kriteria daun terlihat hijau dan segar.

#### **3.7.2 Penyiraman**

Penyiraman dilakukan setiap 2 kali sehari yaitu pagi dari jam 08.00 s/d 10.00 wib, dan pada sore hari jam 16.00 s/d 18.00 wib dengan menggunakan gembor dan jumlah penyiraman disesuaikan dengan keadaan lingkungan seperti curah hujan dan kelembaban.

#### **3.7.3 Penyiangan Gulma**

Penyiangan gulma dilakukan terhadap gulma yang tumbuh di polybag maupun di sekitar plot penelitian dengan cara mencabut gulma menggunakan tangan atau menggunakan cangkul (secara manual). Penyiangan dilakukan pada saat tanaman berumur satu minggu setelah pindah tanam dengan interval waktu satu minggu sekali sampai berakhirnya masa panen.

### 3.7.4 Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan cara preventif yaitu dengan menjaga kebersihan lahan dari gulma, yang dapat menjadi inang hama tanaman terung ungu. Pengendalian dilakukan dengan cara pestisida dengan merk dagang Antracol sintetik dosis 1 ml/liter dengan cara disemprot menggunakan *handsprayer* keseluruh bagian tanaman. Pemakaian pestisida dilakukan setiap 1 kali dalam waktu seminggu sampai dengan 7 MST.

### 3.7.5 Panen

Terung dipanen pertama kali ketika tanaman berumur 60 hari setelah pindah tanam atau 15 - 18 hari setelah muncul bunga. Ciri-ciri terung yang siap dipanen memiliki kriteria warna buah yang mengkilap, daging buah tidak terlalu keras. Terung bisa dipanen jika sudah sesuai dengan kriteria panen sayur terung. Pemanenan dilakukan sebanyak 3 kali dengan interval waktu 1 minggu sekali dengan cara memotong bagian tangkai buah menggunakan pisau tajam.

## 3.8 Parameter Pengamatan

### 3.8.1 Tinggi Tanaman (cm)

Pengamatan tinggi tanaman dilakukan pada umur 2 minggu setelah pindah tanam. Tinggi tanaman diukur dengan menggunakan penggaris mulai dari leher akar (diberi patuk) sampai titik tumbuh terakhir atau ujung daun tanaman terung ungu yang paling ujung (tinggi). Pengukuran dilakukan dengan interval waktu pengamatan 1 minggu sekali, sampai berakhirnya masa vegetatif (setelah munculnya bunga).

### 3.8.2 Jumlah Cabang

Proses penghitungan jumlah cabang dilakukan pada saat tanaman sudah

berumur 2 minggu setelah pindah tanam, yang dimulai dari pertama tanaman tersebut memunculkan cabang atau memunculkan tunas cabangnya pada tanaman sampel. Penghitungan cabang dilakukan dengan interval waktu pengamatan 1 minggu sekali sampai berakhirnya masa vegetatif (setelah munculnya bunga).

### **3.8.3 Jumlah Daun (helai)**

Pengamatan jumlah daun dilakukan mulai umur 2 minggu setelah pindah tanam. Pengamatan dilakukan dengan cara menghitung helai daun yang telah membuka dengan sempurna. Pengamatan jumlah daun dilakukan dengan interval waktu pengamatan 1 minggu sekali sampai berakhirnya masa vegetatif (setelah munculnya bunga).

### **3.8.4 Jumlah Bunga per Tanaman Sampel**

Pengamatan jumlah bunga dihitung ketika bunga muncul pertama kali pada tanaman sampel, tanaman terung ungu mulai berbunga pada umur  $\pm$  32 hari setelah tanam dipolybag (5 MSPT). Pengamatan jumlah bunga dilakukan sampai pada masa panen minggu ke-3 (6 kali pengamatan).

### **3.8.5 Jumlah Buah per Tanaman Sampel**

Dengan menghitung buah yang dipanen pada tanaman sampel, yakni dengan cara memetik buah, dengan kriteria warna buah yang mengkilap, serta daging buah belum terlalu keras. Penghitungan jumlah buah dilakukan sampai pada masa panen minggu ke-3.

### **3.8.6 Produksi per Tanaman Sampel (g)**

Berat buah yang ditimbang setiap kali panen, dengan menimbang jumlah berat total buah setiap panen untuk setiap tanaman sampel. Penimbangan jumlah berat total buah per sampel dilakukan sampai pada masa panen minggu ke-3.



### 3.8.7 Produksi per Plot (g)

Berat buah yang ditimbang setiap kali panen, dengan menimbang semua jumlah produksi dari tiap plot, ditimbang pada saat panen untuk tanaman keseluruhan. Penimbangan jumlah berat total buah per plot dilakukan sampai pada masa panen minggu ke-3.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

1. Perlakuan pemberian perbedaan rasio kompos limbah baglog jamur dan pupuk kandang sapi berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah cabang, jumlah daun, jumlah buah per tanaman sampel, produksi per tanaman plot, tetapi berpengaruh nyata terhadap jumlah bunga dan produksi per tanaman sampel pada pengamatan ke-1, dan berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah bunga pada pengamatan ke-2 sampai ke-6. Perlakuan K0 merupakan perlakuan terbaik yang memiliki rata-rata nilai tertinggi dari semua parameter yang diamati.
2. Perlakuan konsentrasi POC sabut kelapa berpengaruh tidak nyata terhadap, jumlah cabang, jumlah daun, jumlah bunga, jumlah buah per tanaman sampel, produksi per tanaman sampel, produksi per tanaman plot, tetapi berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman umur 2 MSPT sampai 7 MSPT. Perlakuan P1 merupakan perlakuan terbaik yang memiliki rata-rata nilai tertinggi dari semua parameter yang diamati.
3. Interaksi perlakuan perbedaan rasio kompos limbah baglog jamur dan pupuk kandang sapi serta konsentrasi POC sabut kelapa berpengaruh tidak nyata terhadap, tinggi tanaman, jumlah cabang, jumlah daun, jumlah bunga, jumlah buah per tanaman sampel, produksi per tanaman sampel pada panen minggu ke-2 dan ke-3, produksi per tanaman plot, tetapi berpengaruh sangat nyata terhadap produksi per tanaman sampel pada panen minggu ke-1. Dari hasil yang didapatkan, perlakuan K1P2 merupakan perlakuan yang terbaik dengan memiliki produksi panen tertinggi.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, disarankan menggunakan pupuk kandang sapi sebagai pupuk dasar, serta pemberian POC sabut kelapa sebagai pupuk tambahan dalam meningkatkan produksi pada budidaya tanaman terung ungu.



## DAFTAR PUSTAKA

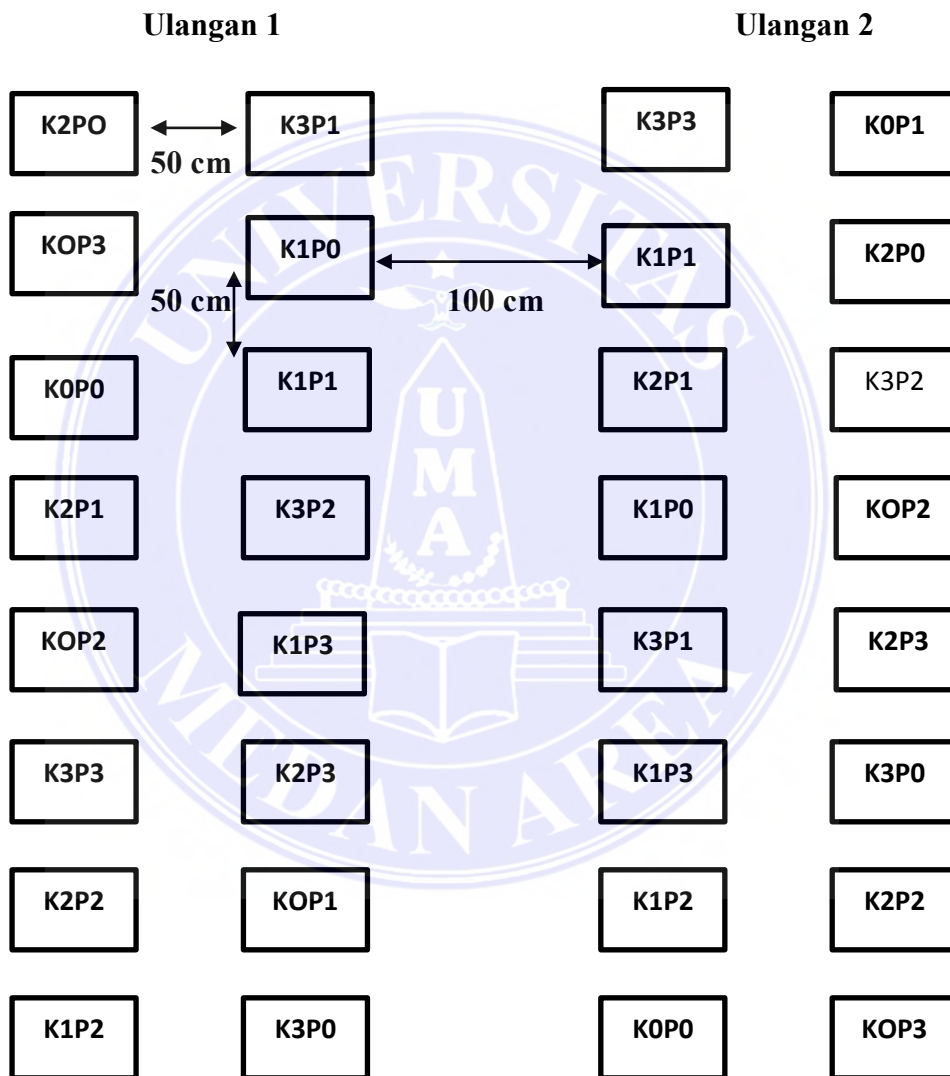
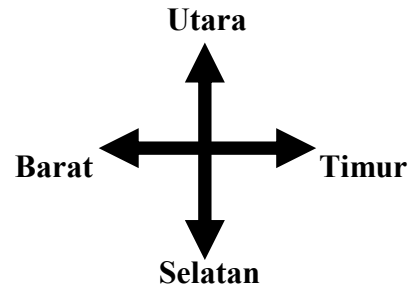
- Ai, Nio Song dan YunitanBanyo. 2011. KonsentrasiKlorofil Daun sebagai Indikator Kekurangan Air padaTanaman. *Jurnal Ilmiah Sains*. Vol. 11
- Aleel, K.G. 2008. Phosphate Accumulation in Plant: Signaling. *Plant Physiol.* 148:3-5
- Ayu Rini, 2011. Cara Membuat Pupuk Organik Untuk Tanaman Buah dan Yang Ramah Lingkungan.
- Badan Pusat Statistik Tanaman Hortikultura 2017, Provinsi Sumatera Utara <https://sumut.bps.go.id/publication/2018/12/10/3eb37a7902709441fcbb9eb2/statistik-tanaman-hortikultura-provinsi-sumatera-utara-2017.html>. (Diakses 15 April 2020).
- Djazuli, M. dan M. Ismunadji, 1983. Pengaruh NPK Terhadap Pertumbuhan Serapan Hara, dan Komposisi Senyawa Bahan Organik Ubi Jalar. Penelitian Institut Pertanian Bogor. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan*. Bul. vol. 3 (2).
- Duaja, W., 2012. Pengaruh Pupuk Urea, Pupuk Organik Padat dan Cair Kotoran Ayam terhadap Sifat Tanah, Pertumbuhan dan Hasil Selada Keriting di Tanah Inceptiso L. Kupang: Universitas Nusa Cendana. Vol 1.
- Eriyandi. 2008. *Budi Daya Tanaman Terung*. CV. Wahana lptek Bandung.
- Hardjowigeno, S. 2010. *Ilmu Tanah*. Akademika Pressindo: Jakarta.
- Iskandar. 2017. Pemanfaatan Limbah Media Jamur Tiram Putih Sebagai Kompos Pada Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.). *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar.
- Johan, S. 2010. Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. (tidak dipublikasikan).
- Jumini dan A. Marliah. 2009. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Akibat Pemberian Pupuk Daun Gandasil D dan Zat Pengatur Tumbuh Harmonik. *Jurnal Floratek Fakultas Pertanian Unsiyah*, 1 (4): 7380.
- Kurniawan, O. dan Marsono, 2008. *Super karbon Bahan Bakar Alternatif Pengganti Minyak Tanah dan Gas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Lingga, P. 2006. *Hidroponik Bercocok Tanam Tanpa Tanah*. Penebar Swadaya,

Jakarta.

- Maonah, S 2010. Penanganan Limbah Perusahaan. [www.sitimonah.wordpress.com](http://www.sitimonah.wordpress.com) (Diakses 20 April 2020).
- Mulyono. 2014. *Membuat MOL dan Kompos dari Sampah Rumah Tangga*. PT Agro Media Pustaka. Jakarta
- Nasahi, Ceppy, M.S. 2010. Peran Mikrobia dalam Pertanian Organik. Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan Fakultas Pertanian Universitas Bandung.
- Nugroho, A. 2012. Pengaruh Bahan Organik Terhadap Sifat Biologi Tanah. Seminar. Jurusan Budidaya Tanaman Pangan Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung
- Paradiba. 2020. Analisis Pola Curah Hujan Terhadap Produktifitas Tanaman Padi Sawah di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Edu Mat Sains*. Vol. 4(2):139-152
- Parnata, A. S, 2010. *Untuk Meningkatkan Hasil Panen dengan Pupuk Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahmah, N.L., Anggarini, S., Pulungan, M.H., Hidayat, N. dan Wignyanto. 2014. Pembuatan Kompos Limbah Log Jamur: Kajian Konsentrasi Kotoran Kambing dan EM4 Serta Waktu Pembalikan. *Jurnal Teknologi Pertanian* 15.
- Rajiman. 2020. *Pengantar Pemupukan*. Deepublish. Yogyakarta.
- Roemayanti, E. 2004. PengaruhKosenterasi Pupuk Pelengkap dan Asam Giberelat (GA3) Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terung Jepang (*Solanum melongena* L.) secara Hidroponik. *Skripsi*.Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. (tidak dipublikasikan)
- Roidah, Ida S. 2013. Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah. *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*. Vol. 1(1):30-42
- Rubiyah, 2012. Pemanfaatan Limbah Baglog Jamur Tiram. <http://pertanianasahan.blogspot.com/2012/04/pemanfaatan-limbah-baglog-jamurtiram20.html>. (Diakses 20 April 2020).
- Safei, Muhammad, Abdul Rahmi, dan Noor Jannah. 2014. Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) varietas Mustang F-1. *Jurnal AGRIFOR* ISSN: 1412-6885. Vol.13, No. 1. Samarinda: Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas 17 Agustus 1945.

- Salisbury, F.B dan Ross, C.W.1997. *Fisiologi tumbuhan*. Terjemahan Dian Rukmana dan Sumaryono. ITB. Bandung.
- Setyorini, D. 2005. Pupuk Organik Tingkatan Produksi Pertanian. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian* . Vol.27, No.6 : Bogor.
- Simatupang. 2014. *Sayuran Jepang*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Siswandi. 2006. *Budidaya Tanaman Sayuran*. Citra Aji Parama, Yogyakarta
- Sitompul, S.M. dan B. Guritno, 1995. *Analisis Pertumbuhan Tanaman*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sunarjono, H. 2013. *Bertanam 30 Jenis Sayuran*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sundari, D. 2013. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Dari Rendaman Sabut Kelapa (*Cocos nucifera*) Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Tanaman Bengkoang (*Pachyrhizus erosus*). Laporan Penelitian. 2-7, Prog Studi Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suripto, Widagdo, Purwani, Tyastuti, Dan Nugroho Bambang, 2018. Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair Sabut Kelapa Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Kentang Kleci. *Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis UNS ke 42 Tahun 2018*. Vol 2(1):A.229.
- Warta Kusuma. 2014. Kandungan nitrogen (n), fosfor (p) dan kalium (k) limbah baglog jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) dan jamur kuping (*Auricularia auricula*) guna pemanfaatannya sebagai pupuk. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Wijaya, Ray, M. Madjid B.D., dan Fauzi. 2017. Aplikasi Pupuk Organik Cair dari Sabut Kelapa dan Pupuk Kandang Ayam Terhadap Ketersediaan dan Serapan Kalium serta Pertumbuhan Tanaman Jagung pada Tanah Inceptisol Kwala Bekala. *Jurnal Agroekoteknologi* Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Vol. 5(2):249-255.
- Yuliasuti dan S. Adhi. 2003. Studi Kandungan Nutrisi Limbah Media Tanam Jamur Tiram Putih Untuk Pakan Ternak. [http:// Eko\\_Yuliasuti\\_ES\\_Studi Kandungan Nutrisi Limbah Media Tanam](http://Eko_Yuliasuti_ES_Studi_Kandungan_Nutrisi_Limbah_Media_Tanam_(Diakses_14_April_2020).). (Diakses 14 April 2020).
- Zulkarnain, Maulana., Budi P., Soermarno. Pengaruh Kompos, Pupuk Kandang, dan Custom-Bio Terhadap Sifat Tanah, Pertumbuhan dan Hasil Tebu (*Saccharum officinarum* L.) Pada Entisol di Kebun Ngrangkah-Pawon, Kediri). *Indonesian Green Technology Journal*. Vol 2(1):45-52.

### Lampiran 1. Denah Penelitian

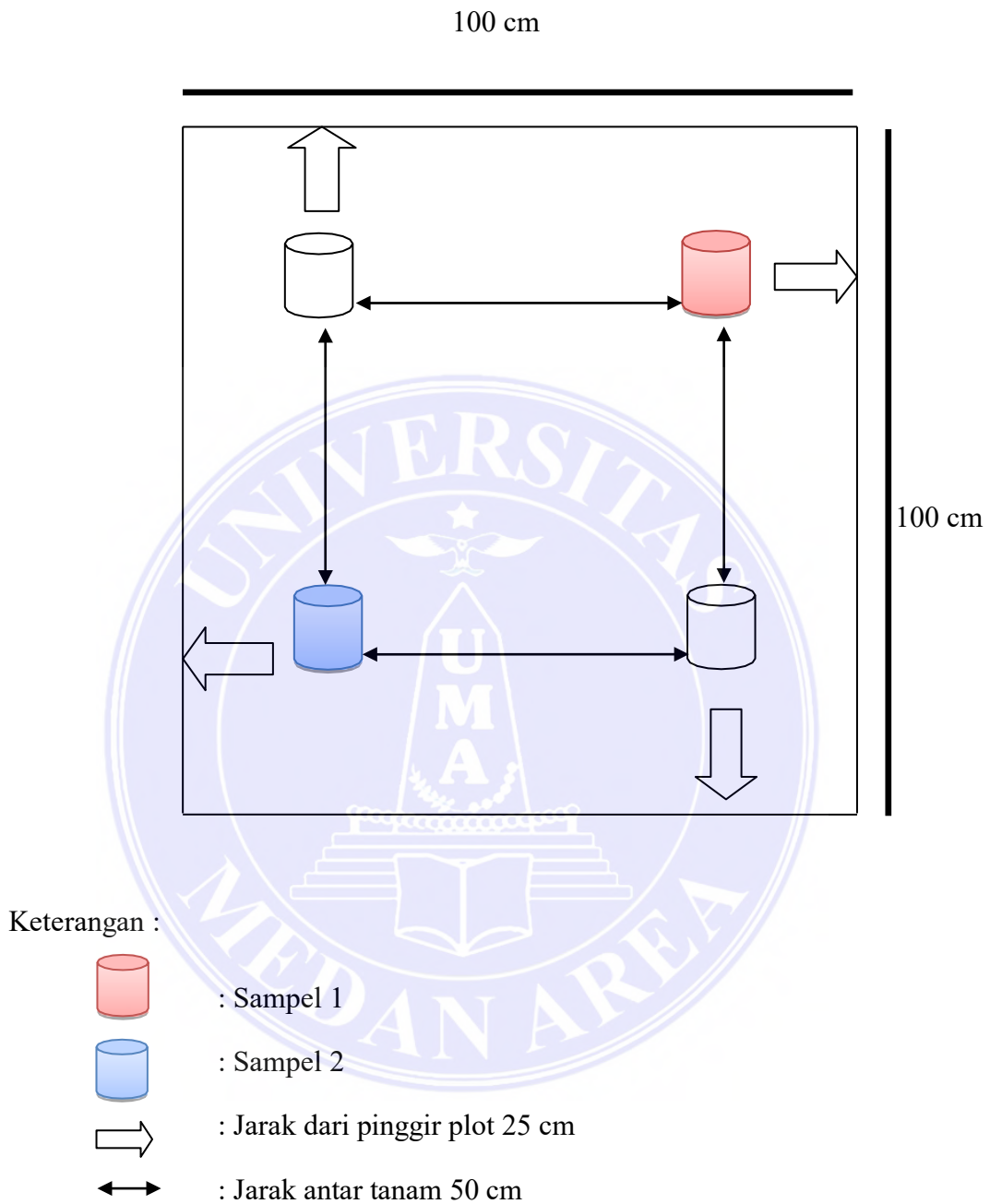


**Keterangan :**

Jarak Antar Ulangan = 100 cm

Jarak Antar Plot = 50 cm

## Lampiran 2. Denah Tanaman Dalam Plot





### Lampiran 3. Deskripsi Tanaman Terung Ungu Varietas Lezata F1

Asal tanaman	: hibrida persilangan 1989 F x 1989M
Tinggi tanaman	: 78 – 90 cm
Diameter batang	: 1 – 2 cm
Warna batang	: ungu
Bentuk daun	: semi bulat, ujung daun meruncing, tepi daun bergelombang
Warna daun	: hijau
Ukuran daun	: panjang $\pm$ 24 cm, lebar $\pm$ 17cm
Panjang tangkai daun	: $\pm$ 19 cm
Umur mulai berbunga	: $\pm$ 32 hari
Umur mulai panen	: $\pm$ 50 hari
Warna mahkota bunga	: ungu
Jumlah buah pertandan	: 4 – 5 buah
Bentuk buah	: silindris dengan ujung tumpul
Ukuran buah	: panjang $\pm$ 24 cm, diameter $\pm$ 3,6 cm
Warna kulit buah muda	: ungu gelap
Warna daging buah	: hijau muda
Tekstur daging buah	: keras dan renyah
Berat per buah	: 90 – 100 g
Berat buah pertanaman	: 2 – 5 kg
Daya simpan pada suhu	: 4 – 7 hari
Hasil	: $\pm$ 36,6 ton per hektar
Keterangan	: beradaptasi dengan baik pada daerah dengan ketinggian 20 – 1.200 m di atas permukaan laut

## Lampiran 4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tahun 2020

Jadwal Kegiatan	Bulan															
	Agustus				September				Oktober				November			
	Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan bahan																
Pembuatan kompos limbah baglog jamur																
Pembuatan POC sabut kelapa																
Pengolahan lahan																
Pembersihan lahan pembibitan																
Pembuatan naungan pembibitan																
Perkecambahan benih tarung ungu																
Persiapan media tanam polybag																
Aplikasi kompos limbah baglog jamur dan pupuk kandang sapi																
Pemindahan bibit terung ungu ke polybag																
Penyulaman																
Pemeliharaan bibit terung ungu di polybag																
Penyiraman																
Aplikasi POC sabut kelapa																
Penyiangan gulma																
Pengendalian hama dan penyakit																
Parameter pengamatan																
Panen																

Lampiran 5. Data Pengamatan Tinggi Tanaman Pada Umur 2 MSPT

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	10,50	11,20	21,70	10,85
K0P1	12,00	13,00	25,00	12,50
K0P2	14,20	13,40	27,60	13,80
K0P3	14,20	12,30	26,50	13,25
K1P0	11,40	11,00	22,40	11,20
K1P1	12,00	12,00	24,00	12,00
K1P2	13,00	10,50	23,50	11,75
K1P3	10,50	12,50	23,00	11,50
K2P0	11,00	10,00	21,00	10,50
K2P1	13,50	11,40	24,90	12,45
K2P2	13,40	19,00	32,40	16,20
K2P3	11,00	11,50	22,50	11,25
K3P0	11,50	11,00	22,50	11,25
K3P1	16,50	14,50	31,00	15,50
K3P2	13,00	12,30	25,30	12,65
K3P3	12,00	14,50	26,50	13,25
Total	199,70	200,10	399,80	
Rataan	12,48	12,50		12,49

Lampiran 6. Tabel Dwi Kasta Tinggi Tanaman Pada Umur 2 MSPT

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	21,70	25,00	27,60	26,50	100,80	12,60
K1	22,40	24,00	23,50	23,00	92,90	11,61
K2	21,00	24,90	32,40	22,50	100,80	12,60
K3	22,50	31,00	25,30	26,50	105,30	13,16
Total	87,60	104,90	108,80	98,50	399,80	
Rataan	10,95	13,1125	13,60	12,3125		12,49

Lampiran 7. Tabel Sidik Ragam Tinggi Tanaman Pada Umur 2 MSPT

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	4995,00					
Kelompok Perlakuan	1	0,01	0,01	0,00	tn	4,54	8,68
K	3	9,97	3,32	1,34	tn	3,29	5,42
P	3	32,18	10,73	4,34	*	3,29	5,42
K x P	9	35,61	3,96	1,60	tn	2,59	3,89
Galat	15	37,07	2,47				
Total	32	5109,84					



Lampiran 8. Data Pengamatan Tinggi Tanaman Pada Umur 3 MSPT

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	12,50	14,50	27,00	13,50
K0P1	13,50	15,30	28,80	14,40
K0P2	18,40	17,50	35,90	17,95
K0P3	16,00	16,50	32,50	16,25
K1P0	11,00	13,00	24,00	12,00
K1P1	14,30	14,60	28,90	14,45
K1P2	15,00	12,60	27,60	13,80
K1P3	13,00	14,60	27,60	13,80
K2P0	13,00	11,00	24,00	12,00
K2P1	16,50	12,60	29,10	14,55
K2P2	14,50	19,50	34,00	17,00
K2P3	13,30	13,50	26,80	13,40
K3P0	13,60	13,00	26,60	13,30
K3P1	18,50	16,60	35,10	17,55
K3P2	15,30	13,00	28,30	14,15
K3P3	14,50	17,30	31,80	15,90
Total	232,90	235,10	468,00	
Rataan	14,55	14,69		14,62

Lampiran 9. Tabel Dwi Kasta Tinggi Tanaman Pada Umur 3 MSPT

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	27,00	28,80	35,90	32,50	124,20	15,52
K1	24,00	28,90	27,60	27,60	108,10	13,51
K2	24,00	29,10	34,00	26,80	113,90	14,23
K3	26,60	35,10	28,30	31,80	121,80	15,22
Total	101,60	121,90	125,80	118,70	468,00	
Rataan	12,70	15,23	15,72	14,83		14,62

Lampiran 10. Tabel Sidik Ragam Tinggi Tanaman Pada Umur 3 MSPT

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	6844,5					
kelompok Perlakuan	1	0,15125	0,1512	0,0495	tn	4,543077	8,6831
K	3	20,4625	6,8208	2,2301	tn	3,287382	5,417
P	3	42,6875	14,229	4,6522	*	3,287382	5,417
K x P	9	35,84	3,9822	1,302	tn	2,587626	3,8948
Galat	15	45,87875	3,0586				
Total	32	6989,52					



Lampiran 11. Data Pengamatan Tinggi Tanaman Pada Umur 4 MSPT

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	18,40	18,30	36,70	18,35
K0P1	19,50	20,00	39,50	19,75
K0P2	20,30	20,50	40,80	20,40
K0P3	18,50	20,50	39,00	19,50
K1P0	18,20	18,30	36,50	18,25
K1P1	18,60	18,50	37,10	18,55
K1P2	20,50	20,50	41,00	20,50
K1P3	18,50	19,40	37,90	18,95
K2P0	17,40	17,20	34,60	17,30
K2P1	18,30	18,50	36,80	18,40
K2P2	19,60	19,40	39,00	19,50
K2P3	18,50	17,10	35,60	17,80
K3P0	18,60	19,50	38,10	19,05
K3P1	20,30	18,50	38,80	19,40
K3P2	20,50	20,50	41,00	20,50
K3P3	19,20	19,40	38,60	19,30
Total	304,90	306,10	611,00	
Rataan	19,05	19,13		19,09

Lampiran 12. Tabel Dwi Kasta Tinggi Tanaman Pada Umur 4 MSPT

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	36,70	39,50	40,80	39,00	156,00	19,50
K1	36,50	37,10	41,00	37,90	152,50	19,06
K2	34,60	36,80	39,00	35,60	146,00	18,25
K3	38,10	38,80	41,00	38,60	156,50	19,56
Total	145,90	152,20	161,80	151,10	611,00	
Rataan	18,23	19,02	20,22	18,88		19,09

Lampiran 13. Tabel Sidik Ragam Tinggi Tanaman Pada Umur 4 MSPT

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	11666,28					
kelompok	1	0,045	0,045	0,0636	tn	4,543077	8,6831
Perlakuan							
K	3	8,78125	2,9271	4,1401	tn	3,287382	5,417
P	3	16,48125	5,4938	7,7705	*	3,287382	5,417
K x P	9	1,76625	0,1962	0,2776	tn	2,587626	3,8948
Galat	15	10,605	0,707				
Total	32	11703,96					





Lampiran 14. Data Pengamatan Tinggi Tanaman Pada Umur 5 MSPT

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	20,50	19,70	40,20	20,10
K0P1	22,50	20,50	43,00	21,50
K0P2	24,60	22,00	46,60	23,30
K0P3	21,50	24,50	46,00	23,00
K1P0	18,40	18,50	36,90	18,45
K1P1	20,00	19,00	39,00	19,50
K1P2	21,50	19,40	40,90	20,45
K1P3	19,50	19,50	39,00	19,50
K2P0	17,30	17,80	35,10	17,55
K2P1	21,60	17,00	38,60	19,30
K2P2	21,50	28,00	49,50	24,75
K2P3	18,20	18,00	36,20	18,10
K3P0	21,00	18,00	39,00	19,50
K3P1	27,60	20,00	47,60	23,80
K3P2	20,50	23,20	43,70	21,85
K3P3	19,50	24,00	43,50	21,75
Total	335,70	329,10	664,80	
Rataan	20,98	20,56		20,77

Lampiran 15. Tabel Dwi Kasta Tinggi Tanaman Pada Umur 5 MSPT

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	40,20	43,00	46,60	46,00	175,80	21,97
K1	36,90	39,00	40,90	39,00	155,80	19,47
K2	35,10	38,60	49,50	36,20	159,40	19,92
K3	39,00	47,60	43,70	43,50	173,80	21,72
Total	151,20	168,20	180,70	164,70	664,80	
Rataan	18,90	21,02	22,58	20,58		20,77

Lampiran 16. Tabel Sidik Ragam Tinggi Tanaman Pada Umur 5 MSPT

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	13811,22					
kelompok	1	1,36125	1,3613	0,2137	tn	4,543077	8,6831
Perlakuan							
K	3	38,04	12,68	1,9906	tn	3,287382	5,417
P	3	55,1875	18,396	2,8879	*	3,287382	5,417
K x P	9	45,7425	5,0825	0,7979	tn	2,587626	3,8948
Galat	15	95,54875	6,3699				
Total	32	14047,1					



Lampiran 17. Data Pengamatan Tinggi Tanaman Pada Umur 6 MSPT

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
KOP0	28,60	28,00	56,60	28,30
KOP1	29,50	27,60	57,10	28,55
KOP2	37,50	29,40	66,90	33,45
KOP3	32,50	31,50	64,00	32,00
K1P0	18,00	21,30	39,30	19,65
K1P1	25,00	25,50	50,50	25,25
K1P2	32,00	28,60	60,60	30,30
K1P3	25,50	24,50	50,00	25,00
K2P0	22,6	21,50	44,10	22,05
K2P1	32,00	21,00	53,00	26,50
K2P2	30,50	34,50	65,00	32,50
K2P3	26,50	22,50	49,00	24,50
K3P0	26,50	24,75	51,25	25,62
K3P1	40,50	25,75	66,25	33,12
K3P2	28,30	25,70	54,00	27,00
K3P3	25,50	36,50	62,00	31,00
Total	461,00	428,60	889,60	
Rataan	28,81	26,78		27,80

Lampiran 18. Tabel Dwi Kasta Tinggi Tanaman Pada Umur 6 MSPT

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	56,60	57,10	66,90	64,00	244,60	30,57
K1	39,30	50,50	60,60	50,00	200,40	25,05
K2	44,10	53,00	65,00	49,00	211,10	26,38
K3	51,25	66,25	54,00	62,00	233,50	29,18
Total	191,25	226,85	246,50	225,00	889,60	
Rataan	23,90	28,35	30,81	28,12		27,80

Lampiran 19. Tabel Sidik Ragam Tinggi Tanaman Pada Umur 6 MSPT

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	24730,88					
kelompok Perlakuan	1	32,805	32,805	1,8182	tn	4,543077	8,6831
K	3	153,4675	51,156	2,8353	tn	3,287382	5,417
P	3	197,2119	65,737	3,6435	*	3,287382	5,417
K x P	9	147,4981	16,389	0,9084	tn	2,587626	3,8948
Galat	15	270,6325	18,042				
Total	32	25532,5					



Lampiran 20. Data Pengamatan Tinggi Tanaman Pada Umur 7 MSPT

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
KOP0	32,10	34,00	66,10	33,05
KOP1	37,50	37,50	75,00	37,50
KOP2	41,50	33,00	74,50	37,25
KOP3	34,20	38,50	72,70	36,35
K1P0	20,50	25,00	45,50	22,75
K1P1	32,30	30,00	62,30	31,15
K1P2	44,00	31,20	75,20	37,60
K1P3	29,00	25,50	54,50	27,25
K2P0	25,00	24,00	49,00	24,50
K2P1	37,75	25,50	63,25	31,62
K2P2	41,50	39,00	80,50	40,25
K2P3	29,00	26,50	55,50	27,75
K3P0	36,00	26,50	62,50	31,25
K3P1	48,50	28,00	76,50	38,25
K3P2	33,50	35,20	68,70	34,35
K3P3	33,00	41,00	74,00	37,00
Total	555,35	500,40	1055,80	
Rataan	34,70	31,27		32,99

Lampiran 21. Tabel Dwi Kasta Tinggi Tanaman Pada Umur 7 MSPT

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	66,10	75,00	74,50	72,70	288,30	36,03
K1	45,50	62,30	75,20	54,50	237,50	29,68
K2	49,00	63,25	80,50	55,50	248,25	31,03
K3	62,50	76,50	68,70	74,00	281,70	35,21
Total	223,10	277,05	298,9	256,70	1055,75	
Rataan	27,88	34,63	37,36	32,08		32,99

Lampiran 22. Tabel Sidik Ragam Tinggi Tanaman Pada Umur 7 MSPT

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	34831,5					
kelompok	1	94,35945	94,359	3,2985	tn	4,543077	8,6831
Perlakuan							
K	3	231,7596	77,253	2,7005	tn	3,287382	5,417
P	3	389,2996	129,77	4,5362	*	3,287382	5,417
K x P	9	208,8551	23,206	0,8112	tn	2,587626	3,8948
Galat	15	429,1068	28,607				
Total	32	36184,88					



Lampiran 23. Data Pengamatan Jumlah Cabang Pada Umur 2 MSPT

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	3,50	3,50	7,00	3,50
K0P1	3,00	3,50	6,50	3,25
K0P2	4,00	3,50	7,50	3,75
K0P3	3,50	3,50	7,00	3,50
K1P0	3,00	3,00	6,00	3,00
K1P1	3,00	3,50	6,50	3,25
K1P2	3,50	3,00	6,50	3,25
K1P3	3,50	3,00	6,50	3,25
K2P0	3,00	3,50	6,50	3,25
K2P1	3,50	3,00	6,50	3,25
K2P2	3,50	4,00	7,50	3,75
K2P3	3,00	3,50	6,50	3,25
K3P0	3,50	3,50	7,00	3,50
K3P1	3,50	3,00	6,50	3,25
K3P2	3,50	3,50	7,00	3,50
K3P3	3,50	3,00	6,50	3,25
Total	54,00	53,50	107,50	
Rataan	3,37	3,34		3,35

Lampiran 24. Tabel Dwi Kasta Jumlah Cabang Pada Umur 2 MSPT

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	7,00	6,50	7,50	7,00	28,00	3,50
K1	6,00	6,50	6,50	6,50	25,50	3,18
K2	6,50	6,50	7,50	6,50	27,00	3,37
K3	7,00	6,50	7,00	6,50	27,00	3,37
Total	26,50	26,00	28,50	26,50	107,50	
Rataan	3,31	3,25	3,56	3,31		3,35

Lampiran 25. Tabel Sidik Ragam Jumlah Cabang Pada Umur 2 MSPT

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	361,13					
kelompok Perlakuan	1	0,0078	0,00781	0,0184	tn	4,54308	8,68312
K	3	0,3984	0,13281	0,31288	tn	3,28738	5,41696
P	3	0,4609	0,15365	0,36196	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	0,3828	0,04253	0,1002	tn	2,58763	3,89479
Galat	15	6,3671	0,42448				
Total	32	368,75					





Lampiran 26. Data Pengamatan Jumlah Cabang Pada Umur 3 MSPT

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	5,50	5,50	11,00	5,50
K0P1	5,50	5,00	10,50	5,25
K0P2	7,00	5,00	12,00	6,00
K0P3	5,00	5,50	10,50	5,25
K1P0	4,00	4,00	8,00	4,00
K1P1	4,00	5,50	9,50	4,75
K1P2	5,50	3,50	9,00	4,50
K1P3	4,50	5,50	10,00	5,00
K2P0	4,50	4,00	8,50	4,25
K2P1	6,00	4,00	10,00	5,00
K2P2	5,50	7,00	12,50	6,25
K2P3	4,00	4,50	8,50	4,25
K3P0	5,50	4,50	10,00	5,00
K3P1	6,50	5,00	11,50	5,75
K3P2	6,50	6,00	12,50	6,25
K3P3	5,50	5,50	11,00	5,50
Total	85,00	80,00	165,00	
Rataan	5,31	5,00		5,15

Lampiran 27. Tabel Dwi Kasta Jumlah Cabang Pada Umur 3 MSPT

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	11,00	10,50	12,00	10,50	44,00	5,50
K1	8,00	9,50	9,00	10,00	36,50	4,56
K2	8,50	10,00	12,50	8,50	39,50	4,93
K3	10,00	11,50	12,50	11,00	45,00	5,62
Total	37,50	41,50	46,00	40,00	165,00	
Rataan	4,68	5,18	5,75	5,00		5,15

Lampiran 28. Tabel Sidik Ragam Jumlah Cabang Pada Umur 3 MSPT

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	850,781					
kelompok Perlakuan	1	0,78125	0,78125	0,77002	tn	4,54308	8,68312
K	3	5,90625	1,96875	1,94045	tn	3,28738	5,41696
P	3	4,78125	1,59375	1,57084	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	4,03125	0,44792	0,44148	tn	2,58763	3,89479
Galat	15	15,2188	1,01458				
Total	32	881,5					



Lampiran 29. Data Pengamatan Jumlah Cabang Pada Umur 4 MSPT

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	7,00	7,00	14,00	7,00
K0P1	7,00	6,00	13,00	6,50
K0P2	8,00	6,50	14,50	7,25
K0P3	6,50	6,00	12,50	6,25
K1P0	4,50	5,50	10,00	5,00
K1P1	5,50	6,50	12,00	6,00
K1P2	7,00	4,50	11,50	5,75
K1P3	6,00	6,00	12,00	6,00
K2P0	6,00	5,00	11,00	5,50
K2P1	7,50	5,50	13,00	6,50
K2P2	7,50	8,00	15,50	7,75
K2P3	5,00	6,00	11,00	5,50
K3P0	7,00	6,00	13,00	6,50
K3P1	8,00	5,50	13,50	6,75
K3P2	7,50	6,50	14,00	7,00
K3P3	6,00	7,00	13,00	6,50
Total	106,00	97,50	203,50	
Rataan	6,62	6,09		6,35

Lampiran 30. Tabel Dwi Kasta Jumlah Cabang Pada Umur 4 MSPT

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	14,00	13,00	14,50	12,50	54,00	6,75
K1	10,00	12,00	11,50	12,00	45,50	5,68
K2	11,00	13,00	15,50	11,00	50,50	6,31
K3	13,00	13,50	14,00	13,00	53,50	6,68
Total	48,00	51,50	55,50	48,50	203,50	
Rataan	6,00	6,43	6,93	6,06		6,35

Lampiran 31. Tabel Sidik Ragam Jumlah Cabang Pada Umur 4 MSPT

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	1294,13					
Kelompok Perlakuan	1	2,25781	2,25781	2,06921	tn	4,54308	8,68312
K	3	5,71094	1,90365	1,74463	tn	3,28738	5,41696
P	3	4,46094	1,48698	1,36277	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	5,32031	0,59115	0,54177	tn	2,58763	3,89479
Galat	15	16,3672	1,09115				
Total	32	1328,25					



Lampiran 32. Data Pengamatan Jumlah Cabang Pada Umur 5 MSPT

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	8,50	7,50	16,00	8,00
K0P1	8,00	6,50	14,50	7,25
K0P2	8,50	8,00	16,50	8,25
K0P3	7,00	8,50	15,50	7,75
K1P0	6,50	7,00	13,50	6,75
K1P1	7,00	7,50	14,50	7,25
K1P2	8,50	6,50	15,00	7,50
K1P3	6,50	7,00	13,50	6,75
K2P0	7,50	6,00	13,50	6,75
K2P1	8,00	7,00	15,00	7,50
K2P2	7,50	8,50	16,00	8,00
K2P3	7,00	7,00	14,00	7,00
K3P0	7,50	7,50	15,00	7,50
K3P1	8,00	7,00	15,00	7,50
K3P2	8,00	7,50	15,50	7,75
K3P3	7,00	8,00	15,00	7,50
Total	121,00	117,00	238,00	
Rataan	7,56	7,31		7,43

Lampiran 33. Tabel Dwi Kasta Jumlah Cabang Pada Umur 5 MSPT

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	16,00	14,50	16,50	15,50	62,50	7,81
K1	13,50	14,50	15,00	13,50	56,50	7,06
K2	13,50	15,00	16,00	14,00	58,50	7,31
K3	15,00	15,00	15,50	15,00	60,50	7,56
Total	58,00	59,00	63,00	58,00	238,00	
Rataan	7,25	7,37	7,87	7,25		7,43

Lampiran 34. Tabel Sidik Ragam Jumlah Cabang Pada Umur 5 MSPT

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	1770,13					
kelompok Perlakuan	1	0,5	0,5	0,57692	tn	4,54308	8,68312
K	3	2,5	0,83333	0,96154	tn	3,28738	5,41696
P	3	2,125	0,70833	0,81731	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	1,75	0,19444	0,22436	tn	2,58763	3,89479
Galat	15	13	0,86667				
Total	32	1790					



Lampiran 35. Data Pengamatan Jumlah Cabang Pada Umur 6 MSPT

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	11,50	10,00	21,50	10,75
K0P1	9,50	8,00	17,50	8,75
K0P2	10,50	8,50	19,00	9,50
K0P3	9,50	10,50	20,00	10,00
K1P0	8,50	9,00	17,50	8,75
K1P1	9,50	10,00	19,50	9,75
K1P2	10,50	8,00	18,50	9,25
K1P3	9,00	8,00	17,00	8,50
K2P0	9,50	7,50	17,00	8,50
K2P1	11,00	9,00	20,00	10,00
K2P2	11,00	10,00	21,00	10,50
K2P3	9,50	8,50	18,00	9,00
K3P0	11,00	9,00	20,00	10,00
K3P1	12,00	9,00	21,00	10,50
K3P2	11,00	8,50	19,50	9,75
K3P3	9,00	11,00	20,00	10,00
Total	162,50	144,50	307,00	
Rataan	10,15	9,03		9,59

Lampiran 36. Tabel Dwi Kasta Jumlah Cabang Pada Umur 6 MSPT

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	21,50	17,50	19,00	20,00	78,00	9,75
K1	17,50	19,50	18,50	17,00	72,50	9,06
K2	17,00	20,00	21,00	18,00	76,00	9,50
K3	20,00	21,00	19,50	20,00	80,50	10,06
Total	76,00	78,00	78,00	75,00	307,00	
Rataan	9,50	9,75	9,75	9,37		9,59

Lampiran 37. Tabel Sidik Ragam Jumlah Cabang Pada Umur 6 MSPT

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	2945,28					
Kelompok Perlakuan	1	10,125	10,125	7,54658	*	4,54308	8,68312
K	3	4,28125	1,42708	1,06366	tn	3,28738	5,41696
P	3	0,84375	0,28125	0,20963	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	10,8438	1,20486	0,89803	tn	2,58763	3,89479
Galat	15	20,125	1,34167				
Total	32	2991,5					





Lampiran 38. Data Pengamatan Jumlah Cabang Pada Umur 7 MSPT

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	12,00	11,50	23,50	11,75
K0P1	11,00	12,00	23,00	11,50
K0P2	12,50	12,00	24,50	12,25
K0P3	14,50	13,50	28,00	14,00
K1P0	10,50	11,00	21,50	10,75
K1P1	12,00	12,00	24,00	12,00
K1P2	11,50	10,50	22,00	11,00
K1P3	10,50	10,00	20,50	10,25
K2P0	10,50	9,00	19,50	9,75
K2P1	12,50	11,50	24,00	12,00
K2P2	12,00	13,00	25,00	12,50
K2P3	10,50	10,50	21,00	10,50
K3P0	11,50	11,00	22,50	11,25
K3P1	14,00	10,00	24,00	12,00
K3P2	11,00	10,50	21,50	10,75
K3P3	10,50	11,50	22,00	11,00
Total	187,00	179,50	366,50	
Rataan	11,68	11,21		11,45

Lampiran 39. Tabel Dwi Kasta Jumlah Cabang Pada Umur 7 MSPT

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	23,50	23,00	24,50	28,00	99,00	12,37
K1	21,50	24,00	22,00	20,50	88,00	11,00
K2	19,50	24,00	25,00	21,00	89,50	11,18
K3	22,50	24,00	21,50	22,00	90,00	11,25
Total	87,00	95,00	93,00	91,50	366,50	
Rataan	10,87	11,87	11,62	11,43		11,45

Lampiran 40. Tabel Sidik Ragam Jumlah Cabang Pada Umur 7 MSPT

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	4197,57					
Kelompok Perlakuan	1	1,75781	1,75781	1,63597	tn	4,54308	8,68312
K	3	9,33594	3,11198	2,89627	*	3,28738	5,41696
P	3	4,33594	1,44531	1,34513	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	18,1328	2,01476	1,8751	tn	2,58763	3,89479
Galat	15	16,1172	1,07448				
Total	32	4247,25					



Lampiran 41. Data Pengamatan Jumlah Daun Pada Umur 2 MSPT

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	4,00	3,50	7,50	3,75
K0P1	4,00	3,50	7,50	3,75
K0P2	4,00	4,00	8,00	4,00
K0P3	4,00	4,00	8,00	4,00
K1P0	3,00	3,00	6,00	3,00
K1P1	3,00	3,50	6,50	3,25
K1P2	4,00	3,00	7,00	3,50
K1P3	3,50	3,00	6,50	3,25
K2P0	3,00	3,50	6,50	3,25
K2P1	3,50	4,00	7,50	3,75
K2P2	3,50	4,00	7,50	3,75
K2P3	3,00	3,50	6,50	3,25
K3P0	4,00	3,50	7,50	3,75
K3P1	3,50	3,00	6,50	3,25
K3P2	3,50	4,00	7,50	3,75
K3P3	3,50	3,50	7,00	3,50
Total	57,00	56,50	113,50	
Rataan	3,56	3,53		3,54

Lampiran 42. Tabel Dwi Kasta Jumlah Daun Pada Umur 2 MSPT

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	7,50	7,50	8,00	8,00	31,00	3,87
K1	6,00	6,50	7,00	6,50	26,00	3,25
K2	6,50	7,50	7,50	6,50	28,00	3,50
K3	7,50	6,50	7,50	7,00	28,50	3,56
Total	27,50	28,00	30,00	28,00	113,50	
Rataan	3,43	3,50	3,75	3,50		3,54

Lampiran 43. Tabel Sidik Ragam Jumlah Daun Pada Umur 2 MSPT

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	402,57					
Kelompok Perlakuan	1	0,00781	0,00781	0,01706	tn	4,1491	7,49928
K	3	1,58594	0,52865	1,15472	tn	3,28738	4,45943
P	3	0,46094	0,15365	0,33561	tn	3,28738	4,45943
K x P	9	0,75781	0,0842	0,18392	tn	2,58763	3,02082
Galat	15	6,86719	0,45781				
Total	32	412,25					



Lampiran 44. Data Pengamatan Jumlah Daun Pada Umur 3 MSPT

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	6,00	5,50	11,50	5,75
K0P1	6,00	5,00	11,00	5,50
K0P2	7,00	5,50	12,50	6,25
K0P3	6,00	5,50	11,50	5,75
K1P0	4,50	4,50	9,00	4,50
K1P1	4,00	5,50	9,50	4,75
K1P2	6,00	4,50	10,50	5,25
K1P3	5,00	4,50	9,50	4,75
K2P0	4,50	4,00	8,50	4,25
K2P1	6,00	5,00	11,00	5,50
K2P2	6,00	7,00	13,00	6,50
K2P3	4,50	4,50	9,00	4,50
K3P0	6,00	4,50	10,50	5,25
K3P1	6,50	5,00	11,50	5,75
K3P2	6,50	6,50	13,00	6,50
K3P3	5,50	6,00	11,50	5,75
Total	90,00	83,00	173,00	
Rataan	5,62	5,18		5,40

Lampiran 45. Tabel Dwi Kasta Jumlah Daun Pada Umur 3 MSPT

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	11,50	11,00	12,50	11,50	46,50	5,81
K1	9,00	9,50	10,50	9,50	38,50	4,81
K2	8,50	11,00	13,00	9,00	41,50	5,18
K3	10,50	11,50	13,00	11,50	46,50	5,81
Total	39,50	43,00	49,00	41,50	173,00	
Rataan	4,93	5,37	6,12	5,18		5,40

Lampiran 46. Tabel Sidik Ragam Jumlah Daun Pada Umur 3 MSPT

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	935,281					
Kelompok Perlakuan	1	1,53125	1,53125	2,04735	tn	4,54308	7,49928
K	3	5,84375	1,94792	2,60446	tn	3,28738	4,45943
P	3	6,28125	2,09375	2,79944	tn	3,28738	4,45943
K x P	9	2,84375	0,31597	0,42247	tn	2,18877	3,02082
Galat	15	11,2188	0,74792				
Total	32	963					



Lampiran 47. Data Pengamatan Jumlah Daun Pada Umur 4 MSPT

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	7,00	7,50	14,50	7,25
K0P1	7,00	6,00	13,00	6,50
K0P2	8,00	6,50	14,50	7,25
K0P3	6,50	6,00	12,50	6,25
K1P0	4,50	5,50	10,00	5,00
K1P1	5,50	6,50	12,00	6,00
K1P2	7,00	4,50	11,50	5,75
K1P3	6,00	5,00	11,00	5,50
K2P0	6,00	5,50	11,50	5,75
K2P1	7,50	5,50	13,00	6,50
K2P2	7,50	8,00	15,50	7,75
K2P3	5,00	6,00	11,00	5,50
K3P0	7,00	6,00	13,00	6,50
K3P1	8,00	5,50	13,50	6,75
K3P2	7,50	6,50	14,00	7,00
K3P3	6,00	7,00	13,00	6,50
Total	106,00	97,50	203,50	
Rataan	6,62	6,09		6,35

Lampiran 48. Tabel Dwi Kasta Jumlah Daun Pada Umur 4 MSPT

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	14,50	13,00	14,50	12,50	54,50	6,81
K1	10,00	12,00	11,50	11,00	44,50	5,56
K2	11,50	13,00	15,50	11,00	51,00	6,37
K3	13,00	13,50	14,00	13,00	53,50	6,68
Total	49,00	51,50	55,50	47,50	203,50	
Rataan	6,12	6,43	6,93	5,93		6,35

Lampiran 49. Tabel Sidik Ragam Jumlah Daun Pada Umur 4 MSPT

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	1294,13					
Kelompok Perlakuan	1	2,25781	2,25781	2,03808	tn	4,1491	7,49928
K	3	7,58594	2,52865	2,28256	tn	2,90112	4,45943
P	3	4,58594	1,52865	1,37988	tn	2,90112	4,45943
K x P	9	4,57031	0,50781	0,45839	tn	2,18877	3,02082
Galat	15	16,6172	1,10781				
Total	32	1329,75					





Lampiran 50. Data Pengamatan Jumlah Daun Pada Umur 5 MSPT

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	8,50	7,50	16,00	8,00
K0P1	7,50	6,50	14,00	7,00
K0P2	8,50	8,00	16,50	8,25
K0P3	7,00	8,50	15,50	7,75
K1P0	7,00	7,00	14,00	7,00
K1P1	7,00	7,50	14,50	7,25
K1P2	8,50	6,50	15,00	7,50
K1P3	6,50	7,00	13,50	6,75
K2P0	8,00	6,00	14,00	7,00
K2P1	8,00	7,00	15,00	7,50
K2P2	7,50	8,50	16,00	8,00
K2P3	7,00	7,00	14,00	7,00
K3P0	7,50	7,50	15,00	7,50
K3P1	8,00	7,00	15,00	7,50
K3P2	8,00	7,50	15,50	7,75
K3P3	7,00	8,00	15,00	7,50
Total	121,50	117,00	238,50	
Rataan	7,59	7,31		7,45

Lampiran 51. Tabel Dwi Kasta Jumlah Daun Pada Umur 5 MSPT

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	16,00	14,00	16,50	15,50	62,00	7,75
K1	14,00	14,50	15,00	13,50	57,00	7,12
K2	14,00	15,00	16,00	14,00	59,00	7,37
K3	15,00	15,00	15,50	15,00	60,50	7,56
Total	59,00	58,50	63,00	58,00	238,50	
Rataan	7,37	7,31	7,87	7,25		7,45

Lampiran 52. Tabel Sidik Ragam Jumlah Daun Pada Umur 5 MSPT

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	1777,57					
Kelompok Perlakuan	1	0,63281	0,63281	0,73061	tn	4,1491	7,49928
K	3	1,71094	0,57031	0,65845	tn	2,90112	4,45943
P	3	1,96094	0,65365	0,75466	tn	2,90112	4,45943
K x P	9	1,88281	0,2092	0,24153	tn	2,18877	3,02082
Galat	15	12,9922	0,86615				
Total	32	1796,75					



Lampiran 53. Data Pengamatan Jumlah Daun Pada Umur 6 MSPT

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	11,50	10,000	21,50	10,75
K0P1	9,50	8,00	17,50	8,75
K0P2	10,50	8,50	19,00	9,50
K0P3	9,50	10,50	20,00	10,00
K1P0	8,50	9,00	17,50	8,75
K1P1	9,50	10,00	19,50	9,75
K1P2	10,50	8,00	18,50	9,25
K1P3	9,00	8,00	17,00	8,50
K2P0	9,50	7,50	17,00	8,50
K2P1	11,00	9,00	20,00	10,00
K2P2	11,00	10,00	21,00	10,50
K2P3	9,50	8,50	18,00	9,00
K3P0	12,50	9,00	21,50	10,75
K3P1	12,00	9,00	21,00	10,50
K3P2	11,00	8,50	19,50	9,75
K3P3	9,00	11,00	20,00	10,00
Total	164,00	144,50	308,50	
Rataan	10,25	9,03		9,64

Lampiran 54. Tabel Dwi Kasta Jumlah Daun Pada Umur 6 MSPT

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	21,50	17,50	19,00	20,00	78,00	9,75
K1	17,50	19,50	18,50	17,00	72,50	9,06
K2	17,00	20,00	21,00	18,00	76,00	9,50
K3	21,50	21,00	19,50	20,00	82,00	10,25
Total	77,50	78,00	78,00	75,00	308,50	
Rataan	9,68	9,75	9,75	9,37		9,64

Lampiran 55. Tabel Sidik Ragam Jumlah Daun Pada Umur 6 MSPT

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	2974,13					
Kelompok Perlakuan	1	11,8828	11,8828	7,92463	**	4,1491	7,49928
K	3	5,89844	1,96615	1,31122	tn	2,90112	4,45943
P	3	0,77344	0,25781	0,17193	tn	2,90112	4,45943
K x P	9	11,5703	1,28559	0,85736	tn	2,18877	3,02082
Galat	15	22,4922	1,49948				
Total	32	3026,75					



Lampiran 56. Data Pengamatan Jumlah Daun Pada Umur 7 MSPT

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	13,00	11,50	24,50	12,25
K0P1	13,00	13,00	26,00	13,00
K0P2	12,50	12,00	24,50	12,25
K0P3	14,50	13,50	28,00	14,00
K1P0	10,50	11,00	21,50	10,75
K1P1	12,00	12,00	24,00	12,00
K1P2	11,50	10,50	22,00	11,00
K1P3	10,50	10,00	20,50	10,25
K2P0	10,50	9,00	19,50	9,75
K2P1	12,50	11,50	24,00	12,00
K2P2	12,00	13,00	25,00	12,50
K2P3	10,50	10,50	21,00	10,50
K3P0	13,00	11,00	24,00	12,00
K3P1	15,00	10,00	25,00	12,50
K3P2	12,00	10,50	22,50	11,25
K3P3	10,50	12,00	22,50	11,25
Total	193,50	181,00	374,50	
Rataan	12,09	11,31		11,70

Lampiran 57. Tabel Dwi Kasta Jumlah Daun Pada Umur 7 MSPT

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	24,50	26,00	24,50	28,00	103,00	12,87
K1	21,50	24,00	22,00	20,50	88,00	11,00
K2	19,50	24,00	25,00	21,00	89,50	11,18
K3	24,00	25,00	22,50	22,50	94,00	11,75
Total	89,50	99,00	94,00	92,00	374,50	
Rataan	11,18	12,37	11,75	11,50		11,70

Lampiran 58. Tabel Sidik Ragam Jumlah Daun Pada Umur 7 MSPT

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	4382,82					
Kelompok Perlakuan	1	4,88281	4,88281	3,40785	tn	4,1491	7,49928
K	3	17,0859	5,69531	3,97492	*	2,90112	4,45943
P	3	6,08594	2,02865	1,41585	tn	2,90112	4,45943
K x P	9	13,3828	1,48698	1,0378	tn	2,18877	3,02082
Galat	15	21,4922	1,43281				
Total	32	4445,75					



Lampiran 59. Data Pengamatan Jumlah Bunga ke-1 (5 MSPT)

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	2,50	3,00	5,50	2,75
K0P1	1,00	1,50	2,50	1,25
K0P2	2,00	1,00	3,00	1,50
K0P3	2,00	2,50	4,50	2,25
K1P0	0,00	0,00	0,00	0,00
K1P1	0,00	0,00	0,00	0,00
K1P2	1,00	0,00	1,00	0,50
K1P3	0,50	0,00	0,50	0,25
K2P0	0,00	0,00	0,00	0,00
K2P1	3,00	0,00	3,00	1,50
K2P2	1,00	4,50	5,50	2,75
K2P3	0,00	0,50	0,50	0,25
K3P0	1,50	2,50	4,00	2,00
K3P1	4,00	0,50	4,50	2,25
K3P2	2,00	1,50	3,50	1,75
K3P3	1,00	2,50	3,50	1,75
Total	21,50	20,00	41,50	
Rataan	1,34	1,25		1,30

Lampiran 60. Tabel Dwi Kasta Jumlah Bunga ke-1 (5 MSPT)

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	5,50	2,50	3,00	4,50	15,50	3,87
K1	0,00	0,00	1,00	0,50	1,50	0,37
K2	0,00	3,00	5,50	0,50	9,00	2,25
K3	4,00	4,50	3,50	3,50	15,50	3,87
Total	9,50	10,00	13,00	9,00	41,50	
Rataan	2,37	2,50	3,25	2,25		2,59

Lampiran 61. Tabel Sidik Ragam Jumlah Bunga ke-1 (5 MSPT)

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	53,8203					
Kelompok Perlakuan	1	0,07031	0,07031	0,174194	tn	4,54308	8,68312
K	3	16,6484	5,54948	4,15076	*	3,28738	5,41696
P	3	1,21094	0,40365	0,301909	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	11,9453	1,32726	0,992728	tn	2,58763	3,89479
Galat	15	20,0547	1,33698				
Total	32	103,75					





Lampiran 62. Data Pengamatan Jumlah Bunga ke-2 (6 MSPT)

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	4,50	7,50	12,00	6,00
K0P1	4,50	5,00	9,50	4,75
K0P2	7,00	3,50	10,50	5,25
K0P3	6,00	7,00	13,00	6,50
K1P0	1,50	2,00	3,50	1,75
K1P1	1,00	1,50	2,50	1,25
K1P2	4,50	0,00	4,50	2,25
K1P3	3,00	0,50	3,50	1,75
K2P0	1,00	0,00	1,00	0,50
K2P1	6,50	1,00	7,50	3,75
K2P2	4,50	9,50	14,00	7,00
K2P3	1,00	1,00	2,00	1,00
K3P0	6,50	4,00	10,50	5,25
K3P1	6,50	2,00	8,50	4,25
K3P2	4,00	6,50	10,50	5,25
K3P3	4,50	6,00	10,50	5,25
Total	66,50	57,00	123,50	
Rataan	4,15	3,56		3,85

Lampiran 63. Tabel Dwi Kasta Jumlah Bunga ke-2 (6 MSPT)

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	12,00	9,50	10,50	13,00	45,00	11,25
K1	3,50	2,50	4,50	3,50	14,00	3,50
K2	1,00	7,50	14,00	2,00	24,50	6,12
K3	10,50	8,50	10,50	10,50	40,00	10,00
Total	27,00	28,00	39,50	29,00	123,50	
Rataan	6,75	7,00	9,87	7,25		7,71

Lampiran 64. Tabel Sidik Ragam Jumlah Bunga ke-2 (6 MSPT)

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	476,633					
kelompok Perlakuan	1	2,82031	2,82031	0,626229	tn	4,54308	8,68312
K	3	76,0234	25,3411	5,626807	**	3,28738	5,41696
P	3	12,6484	4,21615	0,936163	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	47,0703	5,23003	1,161289	tn	2,58763	3,89479
Galat	15	67,5547	4,50365				
Total	32	682,75					



Lampiran 65. Data Pengamatan Jumlah Bunga ke-3 (7 MSPT)

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	7,50	9,00	16,50	8,25
K0P1	6,50	7,00	13,50	6,75
K0P2	8,00	4,00	12,00	6,00
K0P3	7,00	7,50	14,50	7,25
K1P0	3,00	3,00	6,00	3,00
K1P1	3,00	2,00	5,00	2,50
K1P2	5,50	1,50	7,00	3,50
K1P3	3,00	2,00	5,00	2,50
K2P0	3,00	2,00	5,00	2,50
K2P1	7,50	2,00	9,50	4,75
K2P2	7,50	10,50	18,00	9,00
K2P3	2,50	2,50	5,00	2,50
K3P0	6,50	5,00	11,50	5,75
K3P1	7,00	2,00	9,00	4,50
K3P2	4,50	7,00	11,50	5,75
K3P3	6,00	6,50	12,50	6,25
Total	88,00	73,50	161,50	
Rataan	5,50	4,59		5,04

Lampiran 66. Tabel Dwi Kasta Jumlah Bunga ke-3 (7 MSPT)

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	16,50	13,50	12,00	14,50	56,50	14,12
K1	6,00	5,00	7,00	5,00	23,00	5,75
K2	5,00	9,50	18,00	5,00	37,50	9,37
K3	11,50	9,00	11,50	12,50	44,50	11,12
Total	39,00	37,00	48,50	37,00	161,50	
Rataan	9,75	9,25	12,12	9,25		10,09

Lampiran 67. Tabel Sidik Ragam Jumlah Bunga ke-3 (7 MSPT)

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	815,07					
kelompok Perlakuan	1	6,57031	6,57031	2,019369	tn	4,54308	8,68312
K	3	73,3984	24,4661	7,519609	**	3,28738	5,41696
P	3	11,3359	3,77865	1,161357	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	55,0703	6,11892	1,880636	tn	2,58763	3,89479
Galat	15	48,8047	3,25365				
Total	32	1010,25					



Lampiran 68. Data Pengamatan Jumlah Bunga ke-4 (8 MSPT)

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	8,50	10,00	18,50	9,25
K0P1	7,50	10,00	17,50	8,75
K0P2	8,00	5,50	13,50	6,75
K0P3	8,00	8,00	16,00	8,00
K1P0	4,00	4,00	8,00	4,00
K1P1	4,00	4,00	8,00	4,00
K1P2	6,50	2,50	9,00	4,50
K1P3	4,00	3,00	7,00	3,50
K2P0	5,00	3,50	8,50	4,25
K2P1	9,00	3,50	12,50	6,25
K2P2	7,50	11,00	18,50	9,25
K2P3	3,00	3,50	6,50	3,25
K3P0	7,00	5,50	12,50	6,25
K3P1	8,50	2,50	11,00	5,50
K3P2	5,50	7,50	13,00	6,50
K3P3	6,00	8,00	14,00	7,00
Total	102,00	92,00	194,00	
Rataan	6,37	5,75		6,06

Lampiran 69. Tabel Dwi Kasta Jumlah Bunga ke-4 (8 MSPT)

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	18,50	17,50	13,50	16,00	65,50	16,37
K1	8,00	8,00	9,00	7,00	32,00	8,00
K2	8,50	12,50	18,50	6,50	46,00	11,50
K3	12,50	11,00	13,00	14,00	50,50	12,62
Total	47,50	49,00	54,00	43,50	194,00	
Rataan	11,87	12,25	13,50	10,87		12,12

Lampiran 70. Tabel Sidik Ragam Jumlah Bunga ke-4 (8 MSPT)

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	1176,13					
Kelompok Perlakuan	1	3,125	3,125	0,802998	*	4,54308	8,68312
K	3	71,4375	23,8125	6,118844	**	3,28738	5,41696
P	3	7,0625	2,35417	0,604925	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	45,375	5,04167	1,295503	tn	2,58763	3,89479
Galat	15	58,375	3,89167				
Total	32	1361,5					



Lampiran 71. Data Pengamatan Jumlah Bunga ke-5 (9 MSPT)

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	10,50	11,50	22,00	11,00
K0P1	9,00	11,50	20,50	10,25
K0P2	9,50	6,00	15,50	7,75
K0P3	9,00	8,50	17,50	8,75
K1P0	4,50	5,00	9,50	4,75
K1P1	4,50	4,00	8,50	4,25
K1P2	7,00	4,00	11,00	5,50
K1P3	4,50	4,00	8,50	4,25
K2P0	6,00	4,00	10,00	5,00
K2P1	10,00	4,50	14,50	7,25
K2P2	8,50	12,00	20,50	10,25
K2P3	3,50	4,50	8,00	4,00
K3P0	8,00	6,00	14,00	7,00
K3P1	9,50	4,00	13,50	6,75
K3P2	6,00	9,50	15,50	7,75
K3P3	7,50	8,50	16,00	8,00
Total	117,50	107,50	225,00	
Rataan	7,34	6,71		7,03

Lampiran 72. Tabel Dwi Kasta Jumlah Bunga ke-5 (9 MSPT)

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	22,00	20,50	15,50	17,50	75,50	18,87
K1	9,50	8,50	11,00	8,50	37,50	9,37
K2	10,00	14,50	20,50	8,00	53,00	13,25
K3	14,00	13,50	15,50	16,00	59,00	14,75
Total	55,50	57,00	62,50	50,00	225,00	
Rataan	13,87	14,25	15,62	12,50		14,06

Lampiran 73. Tabel Sidik Ragam Jumlah Bunga ke-5 (9 MSPT)

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	1582,03					
kelompok Perlakuan	1	3,125	3,125	0,792812	**	4,54308	8,68312
K	3	92,5313	30,8438	7,825053	**	3,28738	5,41696
P	3	9,90625	3,30208	0,837738	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	53,2813	5,92014	1,501938	tn	2,58763	3,89479
Galat	15	59,125	3,94167				
Total	32	1800					





Lampiran 74. Data Pengamatan Jumlah Bunga ke-6 (10 MSPT)

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	13,00	12,00	25,00	12,50
K0P1	10,50	13,50	24,00	12,00
K0P2	10,50	6,50	17,00	8,50
K0P3	10,50	9,50	20,00	10,00
K1P0	5,50	6,50	12,00	6,00
K1P1	5,50	5,00	10,50	5,25
K1P2	8,00	4,00	12,00	6,00
K1P3	5,00	5,00	10,00	5,00
K2P0	6,50	4,00	10,50	5,25
K2P1	10,00	6,00	16,00	8,00
K2P2	9,50	12,50	22,00	11,00
K2P3	4,50	6,00	10,50	5,25
K3P0	9,50	7,50	17,00	8,50
K3P1	10,50	4,50	15,00	7,50
K3P2	8,00	11,00	19,00	9,50
K3P3	8,00	9,50	17,50	8,75
Total	135,00	123,00	258,00	
Rataan	8,43	7,68		8,06

Lampiran 75. Tabel Dwi Kasta Jumlah Bunga ke-6 (10 MSPT)

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	25,00	24,00	17,00	20,00	86,00	21,50
K1	12,00	10,50	12,00	10,00	44,50	11,12
K2	10,50	16,00	22,00	10,50	59,00	14,75
K3	17,00	15,00	19,00	17,50	68,50	17,12
Total	64,50	65,50	70,00	58,00	258,00	
Rataan	16,12	16,37	17,50	14,50		16,12

Lampiran 76. Tabel Sidik Ragam Jumlah Bunga ke-6 (10 MSPT)

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	2080,13					
kelompok Perlakuan	1	4,5	4,5	1,125	**	4,54308	8,68312
K	3	113,563	37,8542	9,463542	**	3,28738	5,41696
P	3	9,1875	3,0625	0,765625	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	62,125	6,90278	1,725694	tn	2,58763	3,89479
Galat	15	60	4				
Total	32	2329,5					



Lampiran 77. Data Pengamatan Jumlah Buah Panen ke-1 (8 MSPT)

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	1,00	1,00	2,00	1,00
K0P1	1,50	1,50	3,00	1,50
K0P2	1,00	0,50	1,50	0,75
K0P3	0,00	0,00	0,00	0,00
K1P0	0,50	0,00	0,50	0,25
K1P1	0,00	0,00	0,00	0,00
K1P2	0,00	0,00	0,00	0,00
K1P3	0,50	0,00	0,50	0,25
K2P0	1,00	0,00	1,00	0,50
K2P1	1,00	0,00	1,00	0,50
K2P2	1,00	1,00	2,00	1,00
K2P3	0,50	0,50	1,00	0,50
K3P0	0,50	0,00	0,50	0,25
K3P1	1,00	0,00	1,00	0,50
K3P2	1,00	1,50	2,50	1,25
K3P3	1,00	0,50	1,50	0,75
Total	11,50	6,50	18,00	
Rataan	0,71	0,40		0,56

Lampiran 78. Tabel Dwi Kasta Jumlah Buah Panen ke-1 (8 MSPT)

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	2,00	3,00	1,50	0,00	6,50	1,62
K1	0,50	0,00	0,00	0,50	1,00	0,25
K2	1,00	1,00	2,00	1,00	5,00	1,25
K3	0,50	1,00	2,50	1,50	5,50	1,37
Total	4,00	5,00	6,00	3,00	18,00	
Rataan	1,00	1,25	1,50	0,75		1,12

Lampiran 79. Tabel Sidik Ragam Jumlah Buah ke-1 (8 MSPT)

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	10,125					
Kelompok	1	0,78125	0,78125	1,81159	tn	4,54308	8,68312
Perlakuan							
K	3	2,1875	0,72917	1,69082	tn	3,28738	5,41696
P	3	0,625	0,20833	0,48309	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	3,3125	0,36806	0,85346	tn	2,58763	3,89479
Galat	15	6,46875	0,43125				
Total	32	23,5					



Lampiran 80. Data Pengamatan Jumlah Buah Panen ke-2 (9 MSPT)

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	1,00	1,00	2,00	1,00
K0P1	1,00	1,00	2,00	1,00
K0P2	1,00	1,00	2,00	1,00
K0P3	1,00	1,00	2,00	1,00
K1P0	1,00	1,00	2,00	1,00
K1P1	1,00	1,00	2,00	1,00
K1P2	1,00	1,00	2,00	1,00
K1P3	1,00	1,00	2,00	1,00
K2P0	1,00	1,00	2,00	1,00
K2P1	1,00	1,00	2,00	1,00
K2P2	1,00	1,00	2,00	1,00
K2P3	1,00	1,00	2,00	1,00
K3P0	1,00	1,00	2,00	1,00
K3P1	1,00	1,00	2,00	1,00
K3P2	1,00	1,00	2,00	1,00
K3P3	1,00	1,00	2,00	1,00
Total	16,00	16,00	32,00	
Rataan	1,00	1,00		1,00

Lampiran 81. Tabel Dwi Kasta Jumlah Buah Panen ke-2 (9 MSPT)

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	2,00	2,00	2,00	2,00	8,00	2,00
K1	2,00	2,00	2,00	2,00	8,00	2,00
K2	2,00	2,00	2,00	2,00	8,00	2,00
K3	2,00	2,00	2,00	2,00	8,00	2,00
Total	8,00	8,00	8,00	8,00	32,00	
Rataan	2,00	2,00	2,00	2,00		2,00

Lampiran 82. Tabel Sidik Ragam Jumlah Buah ke-2 (9 MSPT)

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	32					
Kelompok Perlakuan	1	0	0	0	tn	4,54308	8,68312
K	3	0	0	0	tn	3,28738	5,41696
P	3	0	0	0	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	0	0	0	tn	2,58763	3,89479
Galat	15	5	0,33333				
Total	32	37					



Lampiran 83. Data Pengamatan Jumlah Buah Panen ke-3 (10 MSPT)

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	1,00	1,50	2,50	1,25
K0P1	1,50	1,50	3,00	1,50
K0P2	1,50	1,00	2,50	1,25
K0P3	1,00	1,00	2,00	1,00
K1P0	1,00	1,00	2,00	1,00
K1P1	1,00	1,00	2,00	1,00
K1P2	1,50	1,50	3,00	1,50
K1P3	1,00	1,00	2,00	1,00
K2P0	1,00	1,00	2,00	1,00
K2P1	1,00	1,00	2,00	1,00
K2P2	2,00	1,50	3,50	1,75
K2P3	1,00	1,50	2,50	1,25
K3P0	1,00	1,00	2,00	1,00
K3P1	2,50	1,00	3,50	1,75
K3P2	1,50	1,00	2,50	1,25
K3P3	1,50	1,50	3,00	1,50
Total	21,00	19,00	40,00	
Rataan	1,31	1,18		1,25

Lampiran 84. Tabel Dwi Kasta Jumlah Buah Panen ke-3 (10 MSPT)

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	2,50	3,00	2,50	2,00	10,00	2,50
K1	2,00	2,00	3,00	2,00	9,00	2,25
K2	2,00	2,00	3,50	2,50	10,00	2,50
K3	2,00	3,50	2,50	3,00	11,00	2,75
Total	8,50	10,50	11,50	9,50	40,00	
Rataan	2,12	2,62	2,87	2,37		2,50

Lampiran 85. Tabel Sidik Ragam Jumlah Buah ke-3 (10 MSPT)

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	50					
kelompok Perlakuan	1	0,125	0,125	0,28302	tn	4,54308	8,68312
K	3	0,25	0,08333	0,18868	tn	3,28738	5,41696
P	3	0,625	0,20833	0,4717	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	1,375	0,15278	0,34591	tn	2,58763	3,89479
Galat	15	6,625	0,44167				
Total	32	59					





Lampiran 86. Data Pengamatan Produksi per Sampel Panen Minggu ke-1  
(8 MSPT)

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	225,00	165,00	390,00	195,00
K0P1	175,00	202,50	377,50	188,75
K0P2	155,00	75,00	230,00	115,00
K0P3	0,00	0,00	0,00	0,00
K1P0	80,00	0,00	80,00	40,00
K1P1	0,00	0,00	0,00	0,00
K1P2	0,00	0,00	0,00	0,00
K1P3	65,00	0,00	65,00	32,5
K2P0	110,00	0,00	110,00	55,00
K2P1	140,00	0,00	140,00	70,00
K2P2	165,00	140,00	305,00	152,50
K2P3	75,00	75,00	150,00	75,00
K3P0	75,00	0,00	75,00	37,50
K3P1	150,00	0,00	150,00	75,00
K3P2	145,00	145,00	290,00	145,00
K3P3	150,00	90,00	240,00	120,00
Total	1710,00	892,50	2602,50	
Rataan	106,87	55,78		81,32

Lampiran 87. Tabel Dwi Kasta Produksi per Sampel Panen Minggu ke-1  
(8 MSPT)

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	390,00	377,50	230,00	0,00	997,50	249,37
K1	80,00	0,00	0,00	65,0	145,00	36,25
K2	110,00	140,00	305,00	150,00	705,00	176,25
K3	75,00	150,00	290,00	240,00	755,00	188,75
Total	655,00	667,50	825,00	455,00	2602,50	
Rataan	163,75	166,87	206,25	113,75		162,65

Lampiran 88. Tabel Sidik Ragam Produksi per Sampel ke-1 (8 MSPT)

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	211656					
Kelompok Perlakuan	1	20884,6	20884,6	14,3464	**	4,54308	8,68312
K	3	48728,7	16242,9	11,1579	**	3,28738	5,41696
P	3	8622,46	2874,15	1,97436	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	68583	7620,33	5,23469	**	2,58763	3,89479
Galat	15	21836,1	1455,74				
Total	32	380311					



Lampiran 89. Data Pengamatan Produksi per Sampel Panen Minggu ke-2  
(9 MSPT)

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	135,00	177,50	312,50	156,25
K0P1	150,00	135,00	285,00	142,50
K0P2	135,00	135,00	270,00	135,00
K0P3	175,00	125,00	300,00	150,00
K1P0	175,00	140,00	315,00	157,50
K1P1	110,00	175,00	285,00	142,50
K1P2	150,00	175,00	325,00	162,50
K1P3	125,00	110,00	235,00	117,50
K2P0	150,00	140,00	290,00	145,00
K2P1	175,00	175,00	350,00	175,00
K2P2	200,00	150,00	350,00	175,00
K2P3	125,00	135,00	260,00	130,00
K3P0	150,00	165,00	315,00	157,50
K3P1	175,00	167,50	342,50	171,25
K3P2	135,00	145,00	280,00	140,00
K3P3	220,00	200,00	420,00	210,00
Total	2485,00	2450,00	4935,00	
Rataan	155,31	153,12		154,21

Lampiran 90. Tabel Dwi Kasta Produksi per Sampel Panen Minggu ke-2  
(9 MSPT)

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	312,50	285,00	270,00	300,00	1167,50	291,87
K1	315,00	285,00	325,00	235,00	1160,00	290,00
K2	290,00	350,00	350,00	260,00	1250,00	312,50
K3	315,00	342,50	280,00	420,00	1357,50	339,37
Total	1232,50	1262,50	1225,00	1215,00	4935,00	
Rataan	308,12	315,62	306,25	303,75		308,43

Lampiran 91. Tabel Sidik Ragam Produksi per Sampel ke-2 (9 MSPT)

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	761070					
Kelompok Perlakuan	1	38,2813	38,2813	0,08062	tn	4,54308	8,68312
K	3	3175,78	1058,59	2,22925	tn	3,28738	5,41696
P	3	157,031	52,3438	0,11023	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	11153,9	1239,32	2,60984	tn	2,58763	3,89479
Galat	15	7122,97	474,865				
Total	32	782718					



Lampiran 92. Data Pengamatan Produksi per Sampel Panen Minggu ke-3  
(10 MSPT)

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	125,00	175,00	300,00	150,00
K0P1	125,00	100,00	225,00	112,50
K0P2	150,00	175,00	325,00	162,50
K0P3	100,00	140,00	240,00	120,00
K1P0	150,00	125,00	275,00	137,50
K1P1	100,00	125,00	225,00	112,50
K1P2	150,00	100,00	250,00	125,00
K1P3	100,00	115,00	215,00	107,50
K2P0	150,00	100,00	250,00	125,00
K2P1	175,00	125,00	300,00	150,00
K2P2	215,00	150,00	365,00	182,50
K2P3	100,00	150,00	250,00	125,00
K3P0	150,00	100,00	250,00	125,00
K3P1	200,00	150,00	350,00	175,00
K3P2	125,00	100,00	225,00	112,50
K3P3	245,00	100,00	345,00	172,50
Total	2360,00	2030,00	4390,00	
Rataan	147,50	126,87		137,18

Lampiran 93. Tabel Dwi Kasta Produksi per Sampel Panen Minggu ke-3  
(10 MSPT)

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	300,00	225,00	325,00	240,00	1090,00	272,50
K1	275,00	225,00	250,00	215,00	965,00	241,25
K2	250,00	300,00	365,00	250,00	1165,00	291,25
K3	250,00	350,00	225,00	345,00	1170,00	292,50
Total	1075,00	1100,00	1165,00	1050,00	4390,00	
Rataan	268,75	275,00	291,25	262,50		274,37

Lampiran 94. Tabel Sidik Ragam Produksi per Sampel ke-3 (10 MSPT)

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	602253					
kelompok Perlakuan	1	3403,13	3403,13	2,49595	tn	4,54308	8,68312
K	3	3428,13	1142,71	0,8381	tn	3,28738	5,41696
P	3	915,625	305,208	0,22385	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	14253,1	1583,68	1,16152	tn	2,58763	3,89479
Galat	15	20451,9	1363,46				
Total	32	644705					



Lampiran 95. Data Pengamatan Produksi per Plot Panen Minggu ke-1 (8 MSPT)

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	533,00	632,00	1165,00	582,50
K0P1	525,00	540,00	1065,00	532,50
K0P2	580,00	543,00	1123,00	561,50
K0P3	653,00	456,00	1109,00	554,50
K1P0	432,00	520,00	952,00	476,00
K1P1	573,00	540,00	1113,00	556,50
K1P2	560,00	630,00	1190,00	595,00
K1P3	460,00	520,00	980,00	490,00
K2P0	589,00	450,00	1039,00	519,50
K2P1	457,00	570,00	1027,00	513,50
K2P2	620,00	610,00	1230,00	615,00
K2P3	485,00	454,00	939,00	469,50
K3P0	540,00	360,00	900,00	450,00
K3P1	620,00	530,00	1150,00	575,00
K3P2	583,00	570,00	1153,00	576,50
K3P3	465,00	530,00	995,00	497,50
Total	8675,00	8455,00	17130,00	
Rataan	542,18	528,43		535,31

Lampiran 96. Tabel Dwi Kasta Produksi per Plot Panen Minggu ke-1 (8 MSPT)

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	1165,00	1065,00	1123,00	1109,00	4462,00	557,75
K1	952,00	1113,00	1190,00	980,00	4235,00	529,37
K2	1039,00	1027,00	1230,00	939,00	4235,00	529,37
K3	900,00	1150,00	1153,00	995,00	4198,00	524,75
Total	4056,00	4355,00	4696,00	4023,00	17130,00	
Rataan	507,00	544,37	587,00	502,87		535,31

Lampiran 97. Tabel Sidik Ragam Produksi per Plot Minggu ke-1 (8 MSPT)

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	9169903					
kelompok Perlakuan	1	1512,5	1512,5	0,31827	tn	4,54308	8,68312
K	3	5484,125	1828,042	0,38467	tn	3,28738	5,41696
P	3	36860,13	12286,71	2,58546	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	30171,63	3352,403	0,70544	tn	2,58763	3,89479
Galat	15	71283,5	4752,233				
Total	32	9315215					





Lampiran 98. Data Pengamatan Produksi per Plot Panen Minggu ke-2 (9 MSPT)

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	430,00	520,00	950,00	475,00
K0P1	550,00	550,00	1100,00	550,00
K0P2	640,00	520,00	1160,00	580,00
K0P3	575,00	480,00	1055,00	527,50
K1P0	560,00	550,00	1110,00	555,00
K1P1	580,00	630,00	1210,00	605,00
K1P2	620,00	580,00	1200,00	600,00
K1P3	530,00	520,00	1050,00	525,00
K2P0	540,00	610,00	1150,00	575,00
K2P1	520,00	520,00	1040,00	520,00
K2P2	480,00	570,00	1050,00	525,00
K2P3	540,00	450,00	990,00	495,00
K3P0	510,00	520,00	1030,00	515,00
K3P1	450,00	530,00	980,00	490,00
K3P2	560,00	620,00	1180,00	590,00
K3P3	470,00	530,00	1000,00	500,00
Total	8555,00	8700,00	17255,00	
Rataan	534,68	543,75		539,21

Lampiran 99. Tabel Dwi Kasta Produksi per Plot Panen Minggu ke-2 (9 MSPT)

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	950,00	1100,00	1160,00	1055,00	4265,00	533,12
K1	1110,00	1210,00	1200,00	1050,00	4570,00	571,25
K2	1150,00	1040,00	1050,00	990,00	4230,00	528,75
K3	1030,00	980,00	1180,00	1000,00	4190,00	523,75
Total	4240,00	4330,00	4590,00	4095,00	17255,00	
Rataan	530,00	541,25	573,75	511,87		539,21

Lampiran 100. Tabel Sidik Ragam Produksi per Plot Minggu ke-2 (9 MSPT)

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	9304220					
kelompok Perlakuan	1	657,0313	657,0313	0,28434	tn	4,54308	8,68312
K	3	11296,09	3765,365	1,62954	tn	3,28738	5,41696
P	3	16233,59	5411,198	2,3418	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	23363,28	2595,92	1,12344	tn	2,58763	3,89479
Galat	15	34660,47	2310,698				
Total	32	9390430					



Lampiran 101. Data Pengamatan Produksi per Plot Panen Minggu ke-3  
(10 MSPT)

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	430,00	450,00	880,00	440,00
K0P1	550,00	570,00	1120,00	560,00
K0P2	450,00	560,00	1010,00	505,00
K0P3	610,00	450,00	1060,00	530,00
K1P0	530,00	530,00	1060,00	530,00
K1P1	540,00	570,00	1110,00	555,00
K1P2	630,00	610,00	1240,00	620,00
K1P3	520,00	450,00	970,00	485,00
K2P0	540,00	520,00	1060,00	530,00
K2P1	450,00	630,00	1080,00	540,00
K2P2	610,00	590,00	1200,00	600,00
K2P3	520,00	610,00	1130,00	565,00
K3P0	450,00	480,00	930,00	465,00
K3P1	520,00	520,00	1040,00	520,00
K3P2	530,00	540,00	1070,00	535,00
K3P3	520,00	610,00	1130,00	565,00
Total	8400,00	8690,00	17090,00	
Rataan	525,00	543,12		534,06

Lampiran 102. Tabel Dwi Kasta Produksi per Plot Panen Minggu ke-3 (10 MSPT)

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	880,00	1120,00	1010,00	1060,00	4070,00	508,75
K1	1060,00	1110,00	1240,00	970,00	4380,00	547,50
K2	1060,00	1080,00	1200,00	1130,00	4470,00	558,75
K3	930,00	1040,00	1070,00	1130,00	4170,00	521,25
Total	3930,00	4350,00	4520,00	4290,00	17090,00	
Rataan	491,25	543,75	565,00	536,25		534,063

Lampiran 103. Tabel Sidik Ragam Produksi per Plot Minggu ke-3 (10 MSPT)

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	9127128					
kelompok Perlakuan	1	2628,125	2628,125	0,87747	tn	4,54308	8,68312
K	3	12759,38	4253,125	1,42002	tn	3,28738	5,41696
P	3	23109,38	7703,125	2,57189	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	27953,13	3105,903	1,03699	tn	2,58763	3,89479
Galat	15	44926,88	2995,125				
Total	32	9238505					



Lampiran 104. Data Pengamatan Total Produksi per Plot (kg)

Perlakuan	Kelompok		Total	Rataan
	1	2		
K0P0	1,39	1,60	2,99	1,49
K0P1	1,62	1,66	3,28	1,64
K0P2	1,67	1,62	3,29	1,64
K0P3	1,83	1,38	3,22	1,61
K1P0	1,52	1,60	3,12	1,56
K1P1	1,69	1,74	3,43	1,71
K1P2	1,81	1,82	3,63	1,81
K1P3	1,51	1,49	3,00	1,50
K2P0	1,66	1,58	3,24	1,62
K2P1	1,42	1,72	3,14	1,57
K2P2	1,71	1,77	3,48	1,74
K2P3	1,54	1,51	3,05	1,52
K3P0	1,50	1,36	2,86	1,43
K3P1	1,59	1,58	3,17	1,58
K3P2	1,67	1,73	3,40	1,70
K3P3	1,45	1,67	3,12	1,56
Total	2,56	25,84	51,47	
Rataan	1,60	1,61		1,60

Lampiran 105. Tabel Dwi Kasta Total Produksi per Plot (kg)

K/P	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
K0	2,99	3,28	3,29	3,22	12,79	1,59
K1	3,12	3,43	3,63	3,00	13,18	1,64
K2	3,24	3,14	3,48	3,05	12,93	1,61
K3	2,86	3,17	3,40	3,12	12,55	1,56
Total	12,22	1,30	1,38	12,40	51,47	
Rataan	1,52	1,62	1,72	1,55		1,60

Lampiran 106. Tabel Sidik Ragam Total Produksi per Plot

SK	DB	JK	KT	Fhit		F 0.05	F 0.01
NT	1	82802363					
kelompok Perlakuan	1	1444,531	1444,531	0,30397	tn	4,54308	8,68312
K	3	25764,59	8588,198	1,80719	tn	3,28738	5,41696
P	3	191436,8	63812,28	13,4279	tn	3,28738	5,41696
K x P	9	85721,78	9524,642	2,00425	tn	2,58763	3,89479
Galat	15	212419	14161,26				
Total	32	83319150					



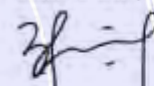
## Lampiran 107 Laporan Hasil Pengujian Kompos Baglog Jamur Tiram



LABORATORIUM PUSAT PENELITIAN KELAPA SAWIT (PPKS)					
LAPORAN HASIL PENGUJIAN					
Jenis Sampel		: Kompos Baglog Jamur Tiram		Tanggal	: 12 September 2020
Nama Pengirim Sampel		: Liza Tri Aprilia		No. Lab	: Kode B


Parameter uji	Satuan	Hasil Uji			Metode Uji
		No. Lab/Kode Sampel			
Nitrogen (N)	%	1,02			VOLUMETRI
P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total	%	0,18			SPEKTROFOTOMETRI
K <sub>2</sub> O	%	2,55			AAS
PH	-	6,13			POTENSIMETRI
C-Organik	%	14,39			SPEKTROFOTOMETRI
C/N	-	14,10			-

Diketahui Oleh,



Penjab. Lab

## Lampiran 108.Laporan Hasil Pengujian Pupuk Kandang Sapi

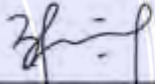


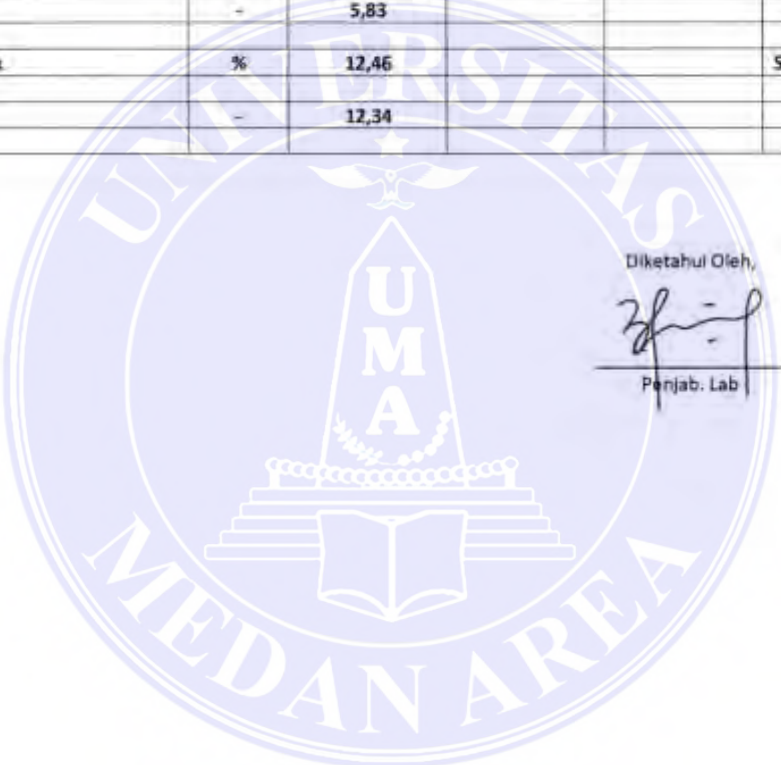
LABORATORIUM PUSAT PENELITIAN KELAPA SAWIT (PPKS)	
LAPORAN HASIL PENGUJIAN	

Jenis Sampel : Pupuk Kandang Sapi  
 Nama Pengirim Sampel : Liza Tri Aprilia

Tanggal : 12 September 2020  
 No. Lab : Kode B

Parameter uji	Satuan	Hasil Uji		Metode Uji
		No. Lab/Kode Sampel		
Nitrogen (N)	%	1,68		VOLUMETRI
P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total	%	2,24		SPEKTROFOTOMETRI
K <sub>2</sub> O	%	0,79		AAS
PH	-	5,83		POTENSIMETRI
C-Organik	%	12,46		SPEKTROFOTOMETRI
C/N	-	12,34		

Diketahui Oleh,  
  
 Perjab. Lab



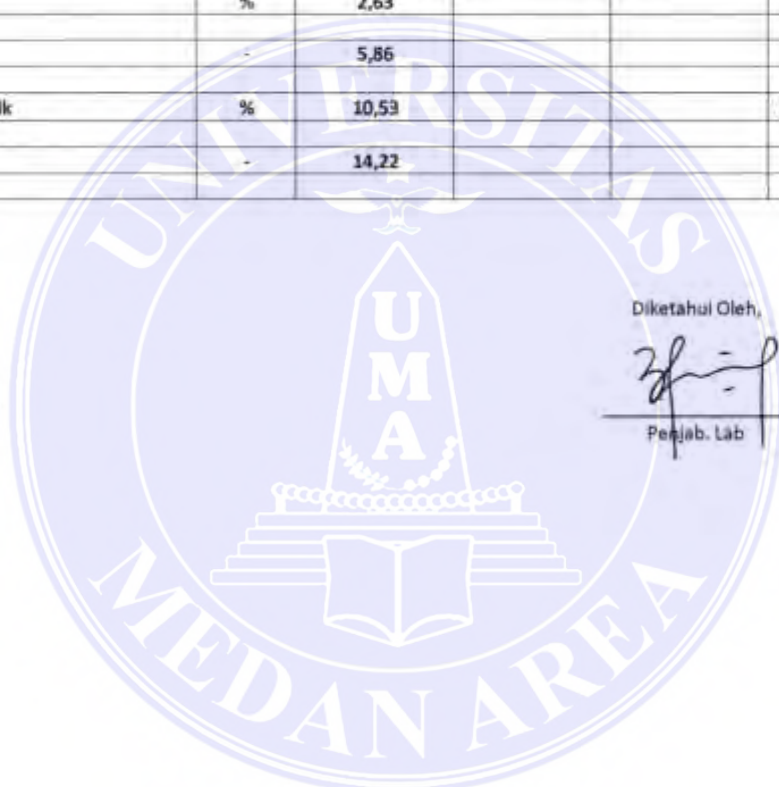


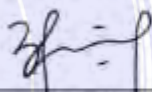
### Lampiran 109. Laporan Hasil Pengujian POC Sabut Kelapa

	LABORATORIUM PUSAT PENELITIAN KELAPA SAWIT (PPKS)		
	LAPORAN HASIL PENGUJIAN		
Jenis Sampel	: POC Sabut Kelapa	Tanggal	: 12 September 2020
Nama Pengirim Sampel	: Liza Tri Aprilia	No. Lab	: Kode E

Parameter uji	Satuan	Hasil Uji		Metode Uji
		No. Lab/Kode Sampel		
Nitrogen (N)	%	0,74		VOLUMETRI
P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total	%	0,22		SPEKTROFOTOMETRI
K <sub>2</sub> O	%	2,63		AAS
PH	-	5,86		POTENSIMETRI
C-Organik	%	10,53		SPEKTROFOTOMETRI
C/N	-	14,22		-



Diketahui Oleh,  
  
 Penjab. Lab

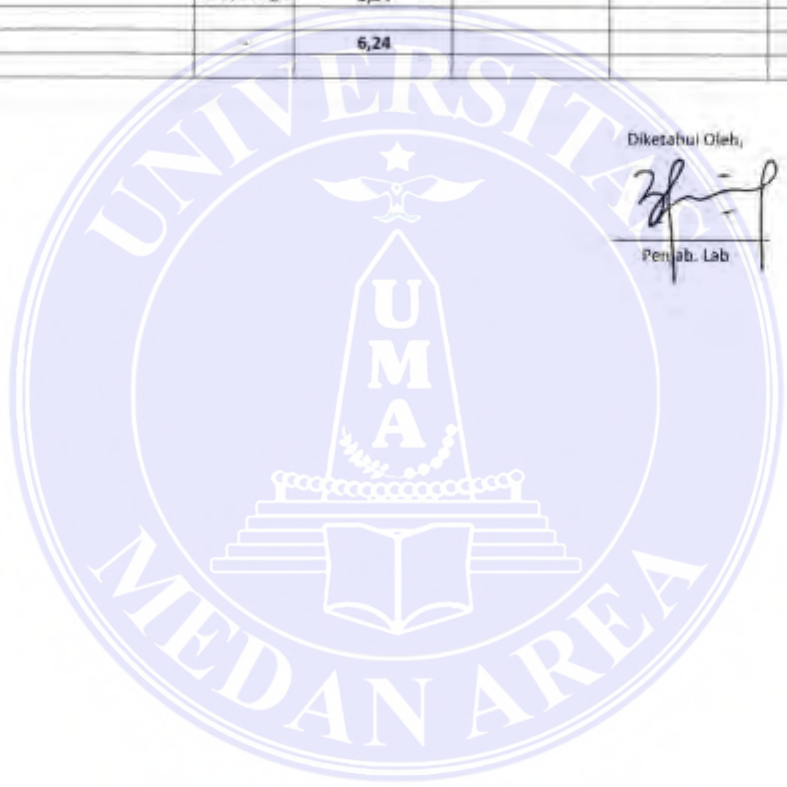
### Lampiran 110. Laporan Hasil Pengujian Tanah Lahan Percobaan UMA




LABORATORIUM PUSAT PENELITIAN KELAPA SAWIT (PPKS)
LAPORAN HASIL PENGUJIAN

Jenis Sampel : Tanah UMA Tanggal : 12 September 2020  
 Nama Pengirim Sampel : Liza Tri Aprilia No. Lab : Kode B

Parameter uji	Satuan	Hasil Uji			Metode Uji
		No. Lab/Kode Sampel			
Nitrogen (N)	%	0,26			VOLUMETRI
P Bray II	ppm	15,84			SPEKTROFOTOMETRI
K	me / 100 gr	0,71			AAS
Mg	me / 100 gr	0,34			AAS
PH H <sub>2</sub> O		6,24			POTENSIMETRI



Diketahui Oleh,  
  
 Penjab. Lab

Lampiran 111. Data BMKG



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA**  
**STASIUN KLIMATOLOGI DELI SERDANG**

Jl. Meteorologi Raya No. 17 Sampali Deli Serdang – 20371, Telp. 061-6623292  
Fax. 061-6614631 Email : staklirmspl@gmail.com

Nomor KL.00.01/090/KDLS/X/2020

Medan, 05 Juli 2021

Lampiran 1 Berkas

Kepada Yth.

Perihal *Izin Pengambilan Data Iklim*

Dekan Agroteknologi Pertanian

*Untuk Kegiatan Skripsi*

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

di

**MEDAN**

1. Berdasarkan Dekan Agroteknologi Pertanian Universitas Medan Area , Nomor 1068/TP.01.10.X/2020 tanggal 19 Oktober 2020 perihal seperti tercantum dalam pokok surat, bersama ini kami sampaikan persetujuan atas pengambilan data iklim di Stasiun Klimatologi Deli Serdang untuk penyusunan Skripsi atas nama **Liza Tri Aprilia**
2. Alasan Persetujuan atas permohonan tersebut berdasarkan Syarat Pengenaan tarif Rp. 0,00 (Nol Rupiah) atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Terhadap Kegiatan tertentu di Lingkungan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika.
3. Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

A.n Kepala

  
**Charles A. Tari, S. TP**

Lampiran 112. Data BMKG

LAMPIRAN III PERATURAN KEPALA BADAN  
METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA  
NOMOR KEP 15 TAHUN 2009  
TANGGAL 31 Juli 2009

PELAYANAN JASA INFORMASI KLIMATOLOGI  
DATA IKLIM BULANAN

LOKASI PENGAMATAN / STASIUN : STASIUN KLIMATOLOGI DELI SERDANG (SAMPALI)  
KOORDINAT : 3.620863 LU; 98.714852 BT

Curah Hujan (mm)

TAHUN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES
2020								362	367	362	279	185


Suhu Udara Rata-Rata (°C)

TAHUN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES
2020								26,2	26,7	26,2	26,1	26,7

Kelembaban Udara (%)

TAHUN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES
2020								87	86	87	84	85

Keterangan: X = Data tidak masuk / Alat rusak  
Sumber: STASIUN KLIMATOLOGI DELI SERDANG

Deli Serdang 05 Juli 2021  
MENGETAHUI  
Kepala  
  
CHARLES A. TARI, S.TP

Lampiran 113. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Pembuatan kompos baglog



Gambar 2. Pembuatan POC sabut kelapa



Gambar 3. Persiapan lahan



Gambar 4. Pembibitan



Gambar 5. Pengisian polybag dan aplikasi kompos



Gambar 6. Pindah tanam tanaman terung



Gambar 7. Penyiangan gulma



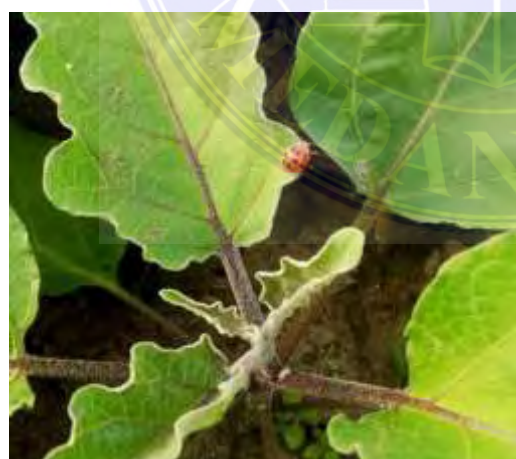
Gambar 8. Pengecekan pH POC



Gambar 9. Aplikasi POC sabut kelapa



Gambar 10. Pengamatan parameter



Gambar 11. Hama *Epilachna*



Gambar 12. Serangan penyakit busuk buah



Gambar 13. Supervisi dosen pembimbing I



Gambar 14. Supervisi dosen pembimbing II



Gambar 15. Tanaman terung siap panen



Gambar 16. Pemanenan



Gambar 17. Hasil produksi



Gambar 18. Produksi per plot